SKRIPSI

PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK DENGAN KANKER DI KOTA MAKASSAR

OLEH:

ELISABETH BANGER (C2014201018)

ENJEL PAPA (C2014201019)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR
2024

SKRIPSI

PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK DENGAN KANKER DI KOTA MAKASSAR

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

OLEH:

ELISABETH BANGER (C2014201018)

ENJEL PAPA (C2014201010)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR
2024

PERNYATAAN ORSINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama :

1. Elisabeth Banger (C2014201018)
2. Enjel Papa (C2014201019)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar benarnya.

Makassar,16 April 2024

yang menyatakan,

Elisabeth Banger

Enjel Papa

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Elisabeth Banger (C2014201018)

Enjel Papa (C2014201019)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 16 April 2024

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Mery Sambo,Ns.,M.Kep	Kristia Novia,Ns.,M.Kep
NIDN: 0930058102	NIDN: 091519204

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Elisabeth Banger (C2014201018)

Enjel Papa (C2014201019)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Ners,Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Mery Sambo,Ns.,M.Kep ( )

Pembimbing 2 : Kristia Novia,Ns.,M.Kep ( )

Penguji 1 : Asrijal Bakri,Ns.,M.Kes ( )

Penguji 2 : Meyke Rosdiana,Ns.,M.Kep ( )

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 16 April 2024

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar

Sipnanus abdu, S.Si. S.Kep.,Ns, M.Kes

NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

1.Elisabeth Banger (C2014201018)

2.Enjel Papa (C2014201019)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan,merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar,16 April 2024

Yang menyatakan

Elisabeth Banger

Enjel Papa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepeda:

1. Siprianus Abdu,S.Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita,Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB selaku wakil ketua bidang akademik dan kerjasama.
3. Matilda Martha Paseno,Ns.,M.Kes selaku wakil ketua bidang administrasi,keuangan,sarana dan prasarana.
4. Elmiana Bongga Linggi,Ns.,M.Kes selaku wakil ketua bidang kemahasiswaan,alumni dan inovasi.
5. Wirmando Ns., M.Kep selaku Ketua UPPM telah meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberi masukan, saran pengetahuan dalam proses skripsi ini.
6. Mery Sambo,Ns.,M.Kep Selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Ners STIK Stella Maris Makassar, dan selaku pembimbing 1, yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses menyelesaikan skripsi ini.

7. Kristia Novia,Ns.,M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Asrijal Bakri,Ns.,M.Kes selaku penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
9. Meyke Rosdiana,Ns.,M.Kep selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
11. Yayasan Kasih Anak Kanker Makassar yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian.
12. Teristimewa kepada Orang tua tercinta, kakak, adik, dan segenap keluarga yang selalu setia dan tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan, semangat, nasehat dan kasih sayang yang begitu tulus selama proses pembuatan skripsi ini.
13. Teman-teman program studi sarjana keperawatan angkatan 2020 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar,16 April 2024

Penulis

PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK DENGAN KANKER DI KOTA MAKASSAR

(Dibimbing Oleh Mery Sambo Dan Kristia Novia)

Elisabeth Banger (C2014201018)
Enjel Papa (C2014201019)

(xv + 127 halaman + 1 tabel + 12 lampiran)

ABSTRAK

Diagnosis kanker pada anak merupakan suatu pukulan berat bagi orang tua. Umumnya orang tua yang mengetahui anaknya menderita kanker akan merasakan berbagai dampak psikologis seperti syok, tidak percaya, takut, merasa bersalah, sedih, dan cemas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kanker. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah partisipan 6 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*). Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Penelitian ini menghasilkan 4 tema diantaranya yaitu; pertama beban psikologis orang tua, kedua kesulitan ekonomi yang dialami orang tua, ketiga keyakinan dan harapkan orang tua untuk kesembuhan anaknya, dan yang keempat yaitu ketidaknyamanan dan kesedihan orang tua akibat kondisi anaknya. Hasil dari penelitian ini menunjukan keenam orang tua yang merawat anak dengan kanker memiliki berbagai pengalaman selama merawat anak dengan kanker, respon psikologis yang mereka rasakan, dan berbagai hambatan yang mereka hadapi, serta harapan untuk anaknya.

Kata kunci: Pengalaman orang tua, Kanker, Anak.

Referensi: 2006-2023

EXPERIENCES OF PARENTS IN CARING FOR CHILDREN WITH CANCER IN MAKASSAR CITY

(Supervised by Mery Sambo and Kristia Novia)

Elisabeth Banger (C2014201018)
Enjel Papa (C2014201019)

(xv + 127 pages + 1 table + 12 attachments)

ABSTRACT

The diagnosis of cancer in children is a heavy blow for parents. Typically, parents who find out their child has cancer will experience various psychological impacts such as shock, disbelief, fear, guilt, sadness, and anxiety. The aim of this research is to explore parents experiences in caring for a child with cancer. The method used in this research is qualitative research with a phenomenological approach. Participants were selected using purposive sampling technique, with a total of 6 participants. Data collection was done through in-depth interviews. Subsequently, the data was analyzed using thematic analysis method. This research yielded 4 themes including; firstly, the psychological burden of parents, secondly, the economic burden difficulties of parents, thirdly, believing in and hoping for their child's recovery, and fourthly, the discomfort and sadness of parents due to their child's condition. The results of this study indicate that the six parents caring for a child with cancer have various experiences during their caregiving journey, the psychological responses they feel, the barriers they face, and their hopes for their child.

Keywords: Parental experiences, Cancer, Children.

References: 2006-2023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN ORSINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
DAFTAR ARTI LAMBANG,SINGKATAN DAN ISTILAH ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
1. Tujuan Umum 5
2. Tujuan Khusus 5
D. Manfaat Penelitian 5
1. Manfaat Akademis 5
2. Manfaat Praktis 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
A. Tinjauan Umum Pengalaman 7
1. Definisi Pengalaman 7
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman 7
B. Tinjauan Umum Kanker Pada Anak 8
1. Definisi Kanker 8
2. Penyebab Kanker Pada Anak 9
3. Jenis Kanker Pada Anak 10
4. Dampak Kanker Pada Anak 12
5. Pengobatan Kanker Pada Anak 13
C. Tinjauan Umum Orang Tua 14
1. Definisi Orang Tua 14
2. Peranan Orang Tua Dalam Merawat Anak Kanker 15
3. Hambatan Orang Tua Dalam Merawat Anak Kanker 16

BAB III METODE PENELITIAN **18**
A. Desain Penelitian 18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 18
C. Partisipan Penelitian 18

D. Pengumpulan Data Dan Prosedur Penelitian 20
1. Pengumpulan Data 20
2. Prosedur Penelitian 21
E. Instrumen Penelitian 22
1. Alat Perekam 23
2. Buku Catatan 23
F. Keabsahan Data 23
G. Etika Penelitian 24
1. Lembaran Persetujuan *(Informed Consent)* 24
2. Tanpa Nama *(Anonimity)* 25
H. Analisis Data 25

BAB IV HASIL PENELITIAN 28
A. Hasil Penelitian 28
1. Pengantar 28
2. Gambaran Umum Lapangan Penelitian 28
3. Karakteristik Partisipan 29
B. Hasil Analisis Tematik 30
1. Tema 1: Beban Psikologis Orang Tua 31
2. Tema 2: Kesulitan Ekonomi Yang Dialami Orang Tua 34
3. Tema 3: Keyakinan Dan Harapkan Orang Tua Untuk Kesembuhan Anaknya 36
4. Tema 4: Ketidaknyamanan Dan Kesedihan Orang Tua Akibat Kondisi Anaknya 38

BAB V PEMBAHASAN 41
A. Pembahasan Tema 41
1. Beban Psikologis Orang Tua 41
2. Kesulitan Ekonomi Yang Dialami Orang Tua 42
3. Keyakinan Dan Harapkan Orang Tua Untuk Kesembuhan Anaknya 44
4. Ketidaknyamanan Dan Kesedihan Orang Tua Akibat Kondisi Anaknya 45
B. Keterbatasan Peneliti 48

BAB VI PENUTUP 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran 50
1. Bagi Orang Tua 50
2. Bagi Keluarga Dan Orang Sekitarnya 50
3. Bagi Yayasan Kanker 50
4. Bagi Penelitian 50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Karakteristik Partisipan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penilitian
Lampiran 2 : Persetujuan Etik
Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Menjadi Partisipan
Lampiran 6 : Lembar Permohonan Menjadi Partsipan
Lampiran 7 : Lembar Pedoman Wawancara
Lampiran 8 : Transkip Verbatim
Lampiran 9 : Hasil Analisa Data
Lampiran 10 : Lembar Konsul
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 12 : Surat Uji Bebas Plagiasi

DAFTAR ARTI LAMBANG,SINGKATAN DAN ISTILAH

%	: Presentase
/	: Garis Miring
()	: Dalam Kurung
-	: Garis Datar
&	: Dan
Who	: World Health Organization
All	: Leukemia Limfoblastik Akut
Ram	: Random Acces Memory
Kemenkes Ri	: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Busy Book	: Buku Sibuk
Puzzle	: Teka Teki Membingungkan
Informed Consent	: Lembar Persetujuan
Field Note	: Catatan Lapangan
Non Probability Sampling	: Pengambilan Sampel Probabilitas
Purposive Sampling	: Pengambilan Sampel Secara Purposif
Human Instrument	: Instrumen Manusia
Random Acces Memory	: Memory Akses Acak
Credibility	: Kredibilitas
Dependability	: Ketergantungan
Transferability	: Keteralihan
Confirmability	: Konfirmasi
Anonimity	: Tanpa Nama
Justice	: Keadilan
Confidentiality	: Kerahasiaan
Respect For Dignity	: Menghormati Martabat
Benefience	: Manfaat
P1	: Partisipan 1
P2	: Partisipan 2
P3	: Partisipan 3
P4	: Partisipan 4
P5	: Partisipan 5
P6	: Partisipan 6

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga anak-anak, mulai dari usia kanak-kanak hingga 18 tahun. Kanker pada anak merupakan suatu pukulan berat bagi orang tua, meskipun kejadian ini relatif jarang terjadi, namun memiliki dampak yang besar baik bagi orang tua maupun anak yang terkena. Kanker pada anak sering kali terjadi ketika sel-sel abnormal berkembang di dalam tubuh anak dan menyebar ke bagian tubuh lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022, kanker telah menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak dan remaja di seluruh dunia. Sekitar 280.000 anak berusia 0-19 tahun didiagnosis menderita kanker setiap tahunnya. Di wilayah Amerika Latin dan Karibia, diperkirakan terdapat setidaknya 29.000 anak dan remaja di bawah usia 19 tahun yang menderita kanker setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sekitar 10.000 di antaranya meninggal akibat penyakit ini. Meskipun lebih dari 80% anak-anak penderita kanker di negara-negara berpenghasilan tinggi berhasil sembuh, tingkat kesembuhan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah jauh lebih rendah, hanya sekitar 20%.

Di Indonesia, terdapat sebanyak 16.291 kasus kanker pada anak-anak yang berusia 0-14 tahun, dengan leukemia dan retinoblastoma menjadi jenis kanker yang sering dijumpai (Kemenkes RI, 2022).

Selama tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan kasus infeksi di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan jumlah terbanyak terjadi di tempat penitipan anak. Pada tahun 2019, terdapat 60 kasus yang tercatat,

angka ini kemudian meningkat menjadi 63 kasus pada tahun 2021, dan mencapai 67 kasus pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2022).

Kanker pada anak sulit untuk dicegah dan dideteksi secara dini oleh karena itu, diagnosis yang tepat waktu dan akurat sangat penting, diikuti dengan pengobatan yang efektif. Proses pengobatan kanker membutuhkan waktu yang panjang dan perawatan yang teratur. Anak-anak yang mengidap kanker memerlukan perhatian khusus dari tim medis yang ahli dalam perbedaan antara kanker pada anak dan kanker pada orang dewasa (Naulia & Saudi, 2023). Kanker pada anak cenderung berkembang di lokasi tubuh yang berbeda dari kanker yang umum terjadi pada orang dewasa. Kanker pada orang dewasa sering kali disebabkan oleh lingkungan dan gaya hidup yang tidak sehat, sedangkan pada anak-anak, kanker disebabkan oleh faktor genetik atau kesalahan selama perkembangan sel-sel yang membentuk tubuh, yang dimulai dari sel telur atau sperma di dalam rahim. Kanker pada anak dapat mengakibatkan perubahan kondisi anak (Julia et al., 2023).

Kanker pada anak dapat menghasilkan perubahan baik fisik maupun psikologis. Dampak fisiknya mencakup peningkatan frekuensi pernapasan, aliran darah, dan detak jantung, yang dapat memengaruhi efektivitas dari terapi kemoterapi. Sementara itu, dampak psikologisnya termasuk kegelisahan, kecemasan, perasaan tertekan, dan ketakutan akan masa depan, yang seringkali menyebabkan anak cenderung menarik diri. Anak-anak yang mengidap kanker sering merasa sedih karena keterbatasan dalam berinteraksi seperti anak-anak pada umumnya (Wijayanti & Astuti, 2023). Oleh karena itu, mereka memerlukan dukungan yang kuat dari keluarga mereka, terutama dari kedua orang tua.

Dukungan dari keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perawatan anak yang menderita kanker, untuk membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan semangat, dan memperkuat

komitmen terhadap proses pengobatan. Dukungan keluarga diperlukan untuk memberikan dukungan mental, emosional, dan memberikan semangat kepada penderita (Fatmiwiryastini et al., 2021). Dukungan emosional terhadap anak yang mengidap kanker bertujuan untuk mengurangi kecemasan dengan cara selalu berada di sisinya, mendampingi, mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak mengungkapkan perasaannya, dan mengawasi setiap aktivitas anak. Peran orang tua sangatlah penting dalam proses perawatan anak yang mengidap kanker, meskipun ini bukanlah tugas yang mudah karena orang tua juga merasakan dampak emosional yang besar saat anak mereka didiagnosis mengidap kanker (Melguizo & Garín et al., 2021).

Diagnosis kanker pada anak merupakan pukulan berat bagi orang tua. Umumnya, orang tua yang mengetahui anaknya menderita kanker akan merasakan berbagai perasaan seperti syok, tidak percaya, takut, merasa bersalah, sedih, cemas, dan marah (Alves et al., 2020). Orang tua yang menjadi pengasuh anak dengan kanker rentan mengalami masalah kesehatan fisik, sosial, dan psikologis karena mereka memerlukan tenaga, waktu, dan pengorbanan yang besar. Dalam situasi ini, orang tua yang memiliki anak yang menderita kanker sangat rentan mengalami krisis dalam kehidupan mereka, karena kanker tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental anak, tetapi juga pada orang tua mereka (Wesley et al., 2018).

Orang tua yang merawat anak dengan kanker rentan mengalami gangguan kesehatan fisik, sosial, dan psikologis. Gangguan psikologis pada orang tua dapat disebabkan oleh kecemasan terkait pengobatan anak mereka, ketakutan akan kekambuhan setelah pengobatan, dampak jangka panjang dari terapi, serta proses pengobatan secara keseluruhan. Selain itu, orang tua yang memiliki anak dengan kanker sering mengalami gangguan tidur, kelelahan, dan perubahan dalam pola makan. Beberapa orang tua juga mengatakan adanya perubahan dalam kebutuhan seksualitas dan masalah dengan pasangan mereka.

Gejala emosional seperti depresi, rasa bersalah, kemarahan, dan kecemasan juga umum terjadi pada orang tua yang merawat anak dengan kanker (Rokhaidah & Herlina, 2018).

Dalam penelitian Mariyana (2019), dikatakan bahwa peran orang tua memiliki dampak besar dalam memotivasi anak untuk menjalani pengobatan kanker yang di lakukan selama bertahun-tahun. Namun, masalah keuangan dalam keluarga dapat timbul karena biaya pengobatan kanker yang cukup mahal, serta adanya ketakutan akan kehilangan anggota keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Higa dan Valdés (2022) menunjukkan bahwa mayoritas orang tua yang memiliki anak dengan kanker memiliki tingkat beban perawatan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Chaghazardi et al. (2022) mengatakan bahwa orang tua yang memiliki anak leukemia di Iran mengalami beban perawatan yang sedang hingga berat. Selain itu Chen et al.(2023) dalam penelitiannya menemukan orang tua yang memiliki anak dengan kanker di China memiliki beban perawatan dari ringan hingga sedang dan sedang hingga berat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki anak yang menderita kanker mengalami tingkat depresi yang cukup berat, terutama pada saat anak pertama kali didiagnosis menderita kanker. Mereka merasa sangat sedih hingga kehilangan nafsu makan dan mengalami kesulitan tidur.Sehingga banyak orang tua yang memutuskan untuk tinggal di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia selama masa pengobatan anak mereka, dengan tujuan untuk dapat saling berbagi pengalaman dengan sesama orang tua yang memiliki anak yang menderita kanker.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kanker.

B. Rumusan Masalah

Berbagai tantangan yang dialami oleh orang tua dengan anak yang menderita kanker, terutama orang tua yang merawat anak penderita kanker rentan mengalami gangguan kesehatan baik secara fisik, sosial maupun psikologis karena orang tua membutuhkan tenaga, waktu dan pengorbanan yang besar dalam mengatasi masalah psikologis yang dialaminya, disamping harus memperjuangkan kesembuhan anaknya, serta tetap menjalankan peran dan fungsinya bagi keluarga melihat banyaknya gangguan kesehatan yang dapat dialami oleh orang tua yang memiliki anak penderita kanker, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengalaman masing-masing orang tua dalam merawat anak yang terdiagnosa kanker?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kanker.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui respon psikologis orang tua dalam merawat anak dengan kanker.
b. Untuk mengetahui harapan orang tua terhadap anak yang menderita kanker.
c. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam merawat anak dengan kanker.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang bagaimana pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan

kanker serta menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa keperawatan yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi bagi orang tua untuk merawat anak dengan kanker.

b. Bagi Institusi

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa STIK Stella Maris Makassar dan sebagai bahan referensi di perpustakaan dibidang kesehatan khususnya tentang pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kanker.

c. Bagi Yayasan Kanker

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada yayasan kanker agar memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anak dengan penyakit kanker dan kepada orang tua yang merawat anak dengan kanker.

d. Bagi Peneliti

Sebagai referensi baru untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengalaman orangtua dalam merawat anak dengan penyakit kanker.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pengalaman

1. Definisi Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang dapat dirasakan melalui panca indera dan diingat oleh seseorang. Hal ini bisa terjadi baik saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah berlangsung lama. Pengalaman yang dialami bisa menjadi panduan dan pembelajaran bagi siapa pun (Pusmaika et al., 2020).

Pengalaman dapat diartikan sebagai memori episodik, yaitu memori yang menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami oleh individu pada waktu tertentu (Anggraini et al., 2018).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami dan tersimpan dalam ingatan seseorang, yang dapat menjadi sumber pembelajaran bagi mereka.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman

Pengalaman memiliki sifat yang subjektif, sehingga tiap individu memiliki pengalaman yang unik. Perbedaan ini dipengaruhi oleh konten memori individu yang mengalaminya segala informasi yang masuk melalui indera akan tersimpan dalam memori dan menjadi pengetahuan baru untuk merespons situasi yang akan datang. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman seseorang (Susilawati, 2019);

a) Faktor obyek atau target yang dipersepsikan

Pengalaman yang diperoleh dapat bervariasi tergantung pada objek atau target yang dipersepsikan, sehingga pengalaman menjadi subjektif. Objek tersebut dapat mencakup makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, serta benda mati.

b) Faktor situasi di mana pengalaman dapat diperoleh atau dilakukan.

Situasi juga dapat menghasilkan pengalaman yang berbeda bagi setiap individu. Seseorang yang berada dalam situasi yang menyenangkan tentu akan memiliki pengalaman yang berbeda dengan individu yang berada dalam situasi yang sulit atau menegangkan. Menurut Fitriana. (2019) situasi adalah cara seseorang memahami interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka berinteraksi dengan faktor sosial, yang kemudian membentuk pengetahuan sebagai rutinitas yang lebih stabil dan memberikan tampilan keteraturan sosial. Dari perspektif ini, dapat dilihat bahwa masyarakat merupakan proses dinamis dari individu yang terus menerus berinteraksi dengan individu lainnya.

B. Tinjauan Umum Kanker Pada Anak

1. Definisi Kanker

Kanker adalah kondisi medis yang ditandai oleh pertumbuhan sel yang tidak terkendali yang memiliki potensi untuk menyebar ke bagian tubuh lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Kanker adalah kondisi di mana sel-sel kehilangan kendali atas mekanisme normalnya, sehingga menyebabkan pertumbuhan yang tidak normal, cepat, dan tak terkendali. Sel-sel kanker terus membelah diri (bermultiplikasi) tanpa mengikuti fungsi tubuh yang normal (Rahayu & Suprapti, 2021).

Kanker adalah kondisi penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, berkembang secara cepat, dan terus membelah diri, yang akhirnya menjadi kondisi yang serius (Risdayanti & Herlina, 2020). Selanjutnya, menurut Ladesvita dan Sari (2023) Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan

kemampuan sel-sel ini untuk menyerang jaringan biologis lainnya, baik dengan cara tumbuh secara langsung pada jaringan yang berdekatan (invasi) maupun dengan migrasi sel ke tempat yang jauh (metastasis).

Penjelasan yang sama untuk kanker pada anak, di mana pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh anak menjadi tidak normal dan merusak jaringan lain, sehingga disebut sebagai sel kanker. Kondisi ini disebabkan oleh kanker yang merupakan penyakit kronis, yang tumbuh dengan cepat, menyebar, dan merusak jaringan atau saraf dalam tubuh manusia (Hendrawati et al., 2019).

2. Penyebab Kanker Pada Anak

Penyebab kanker pada anak masih belum sepenuhnya dipahami, tetapi beberapa faktor dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker pada anak. Faktor-faktor ini termasuk:

a) Faktor Genetik

Beberapa jenis kanker pada anak dapat dikaitkan dengan faktor genetik atau riwayat keluarga. Jika terdapat riwayat kanker dalam keluarga, risiko anak terkena kanker tertentu dapat meningkat (Spector et al., 2019).

b) Infeksi Virus

Pasien kanker memiliki risiko tinggi terhadap berbagai infeksi virus, beberapa jenis kanker pada anak dapat terkait dengan infeksi virus. Sebagai contoh, leukemia limfoblastik akut pada anak-anak (ALL) dapat berhubungan dengan infeksi virus seperti virus Epstein-Barr (Chamseddine et al., 2020).

c) Gangguan Imunologis

Gangguan pada sistem kekebalan tubuh anak dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker. Kanker seperti limfoma dan leukemia lebih cenderung terjadi pada anak-anak yang mengalami gangguan imunologi (Mortaz et al., 2021).

d) Paparan Radiasi

Paparan radiasi ionisasi yang tinggi, baik melalui radioterapi dalam pengobatan maupun dari paparan lingkungan, dapat meningkatkan risiko kanker pada anak (Linet et al., 2019).

e) Faktor Lingkungan Lainnya

Faktor lingkungan seperti polusi udara dan air juga dapat meningkatkan risiko kanker pada anak. Polusi udara merupakan faktor risiko yang signifikan untuk infeksi saluran pernapasan, penyakit jantung, dan kanker paru-paru. Penyebab utama polusi udara mencakup materi partikulat, perusakan ozon, nitrogen dioksida, sulfur dioksida, karbon dioksida, karbon monoksida, amonia, peluruhan radioaktif gas radon, metana, hidrofluorokarbon, dan klorofluorokarbon. Hampir 3,5 juta kematian disebabkan oleh polusi di dalam dan di luar ruangan di seluruh dunia (Parsa, 2019).

3. Jenis Kanker Pada Anak

Berdasarkan data dari Sistem Registrasi Kanker Indonesia, anak-anak dengan rentang usia 0-17 tahun diketahui memiliki risiko tertinggi terkena kanker. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ada empat faktor yang diduga menjadi penyebab kanker pada anak. Keempat faktor tersebut meliputi faktor genetik, paparan bahan kimia, infeksi virus, dan paparan radiasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa ada tiga jenis kanker yang paling umum menyerang anak-anak, yaitu Leukemia, Retinoblastoma, dan Neuroblastoma.

a) Leukemia (Kanker Darah)

Leukemia merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi pada anak-anak. Penyakit ini menyerang sumsum tulang tempat pembentukan sel darah. Gejala utamanya meliputi kulit pucat, demam tanpa penyebab yang jelas, serta perdarahan dari kulit,

gusi, dan hidung (mimisan). Gejala lainnya meliputi kejang, nyeri pada tulang, perut yang membesar, serta pembesaran dan pengerasan testis ketika sel kanker menyebar ke organ lain dalam tubuh. Leukemia dapat diobati dengan berbagai cara, mulai dari kemoterapi untuk membunuh sel kanker hingga transplantasi sel puncak untuk menggantikan sumsum tulang yang rusak (Kamilah et al., 2023).

b) Retinoblastoma (Kanker Mata)

Retinoblastoma merupakan kanker yang menyerang retina, yaitu lapisan dalam mata. Penyakit ini bisa memengaruhi satu atau kedua mata sekaligus dan biasanya terjadi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. Gejalanya termasuk pupil yang terlihat berwarna putih saat terkena cahaya, yang sering disebut "refleks kucing". Gejala lain yang perlu diperhatikan adalah gangguan penglihatan, mata yang juling, dan pembengkakan bola mata pada tahap lanjut (Rares, 2018).

c) Neuroblastoma (Kanker Sistem Saraf)

Neuroblastoma merupakan kanker yang menyerang sistem saraf pada anak dan termasuk dalam jenis kanker yang jarang terjadi. Biasanya, kanker ini didiagnosis pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. Meskipun penyebab pasti neuroblastoma belum diketahui, namun ada kaitannya dengan faktor lingkungan, genetik, dan ras.

Gejala neuroblastoma bervariasi tergantung pada lokasi kanker tersebut. Jika mengenai sumsum tulang belakang, gejalanya meliputi kelemahan, mati rasa, dan kesulitan bergerak pada bagian tubuh bawah. Apabila kanker menyerang tulang, gejalanya berupa nyeri pada tulang dan keterbatasan gerak. Sedangkan jika kanker menyerang dada, gejalanya mencakup nyeri dada, sesak napas, dan masalah pada mata (Li et al., 2019).

4. Dampak Kanker Pada Anak

Menurut Penelitian Wijayanti dan Astuti, (2023) menyatakan bahwa dampak yang dialami oleh pasien kanker selama menjalani pengobatan yaitu dampak psikososial dan kognitif.

a) Dampak psikososial

1) Bayi/Balita (0–2 tahun)

Kesulitan dalam memberikan makan secara teratur, kurangnya kenyamanan, dan kurangnya perhatian dapat mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap pengasuh dan gangguan kelekatan.

2) Prasekolah (3–5 tahun)

Kegagalan dalam mengembangkan kontrol pribadi terhadap lingkungan serta tugas-tugas fisik seperti buang air, makan, dan berjalan dapat menimbulkan perasaan takut, cemas, keraguan, frustrasi, dan perasaan bersalah.

3) Usia Sekolah (6–11 tahun)

Masalah di sekolah, dalam olahraga, dan dalam kegiatan yang berharga bagi keluarga bisa menyebabkan perasaan rendah diri dan rasa bersalah atau malu.

b) Dampak kognitif

1) Bayi/Balita (0–2 tahun)

Mengembangkan keingintahuan sensorik dan motorik dapat sangat terganggu oleh rasa sakit, mual dan ketidaknyamanan obat.

2) Prasekolah (3–5 tahun)

Imajinasi dan pemikiran magis berkembang. Fantasi dan ketakutan dapat dipersulit oleh kesulitan perawatan fisik dan lingkungan. Pemikiran abstrak yang kompleks tentang kematian masih terbatas.

3) Usia Sekolah (6–11 tahun)

Pemahaman yang lebih spesifik mengenai perawatan termasuk durasi, jumlah perawatan, dan pemahaman yang terus berkembang mengenai kematian

5. Pengobatan Kanker Pada Anak

Dalam perjalanan menuju kesembuhan, anak-anak yang menderita kanker harus menjalani berbagai jenis pengobatan, seperti yang tercantum di bawah ini:

a. Kemoterapi

Kemoterapi adalah salah satu cara untuk mengobati kanker dengan menggunakan obat anti-kanker yang disebut sitostatika (Kemenkes RI, 2020). Proses kemoterapi memerlukan waktu yang cukup lama, biasanya dilakukan selama satu hingga dua tahun (Setiawan, 2020).

Selain itu, metode kerja kemoterapi terfokus pada pengendalian sel kanker. Karena pertumbuhan sel kanker cenderung cepat, obat kemoterapi harus bekerja ekstra untuk menghentikan perkembangan sel kanker tersebut. Namun, karena obat ini menyebar ke seluruh tubuh, dampaknya bisa mempengaruhi organ dan sel yang masih sehat, menyebabkan berbagai efek samping pada pasien, seperti mual, muntah, kelelahan, kerontokan rambut, perubahan pada kulit, penurunan nafsu makan, penurunan daya ingat, perubahan emosi, gangguan kesuburan, dan lain sebagainya (Ridha et al., 2019).

b. Radioterapi

Radioterapi merupakan salah satu metode pengobatan umum yang diterapkan pada pasien kanker untuk mengendalikan pertumbuhan sel kanker. Metode ini menggunakan radiasi tingkat tinggi dengan tujuan utama untuk mematikan sel kanker dan mengurangi ukuran tumor. Radioterapi diberikan secara lokal di

area yang terkena sel kanker untuk menghentikan dan memusnahkan sel-sel kanker tersebut. Namun, karena radioterapi sering dilakukan dengan dosis tinggi untuk memastikan kematian sel kanker, sel-sel normal di sekitar area yang diradiasi juga dapat mengalami kerusakan (Harun, 2022).

Efek samping yang paling sering timbul ketika seseorang melakukan radioterapi adalah mual dan muntah, kulit menghitam pada bagian tubuh yang terkena radiasi, rambut rontok sedikit demi sedikit namun jika melakukan radioterapi pada bagian kepala, leher, atau wajah mungkin kerontokan yang terjadi akan lebih banyak) merasa kelelahan, gangguan menstruasi pada wanita, gangguan jumlah dan kualitas sperma pada pria, dan timbul berbagai masalah kulit (Dilalla et al., 2020).

c. Operasi

Pembedahan merupakan elemen yang sangat penting dalam perawatan kanker, dimana tujuannya adalah untuk mengangkat tumor. Penentuan kebutuhan operasi ini bergantung pada ukuran dan lokasi tumor dalam tubuh pasien, dan seringkali menjadi langkah pertama dalam pengobatan tergantung pada karakteristik tumor. Namun, terkadang risiko operasi dapat tinggi atau berpotensi menyebabkan kerusakan, khususnya jika tumor besar atau terletak di lokasi yang sulit dijangkau. Dalam situasi seperti ini, pengobatan alternatif seperti kemoterapi atau radioterapi dapat diterapkan terlebih dahulu untuk mengecilkan ukuran tumor sebelum melakukan pembedahan (Wan et al.,2020).

C. Tinjauan Umum Orang Tua

1. Definisi Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.Orang tua memiliki tanggung

jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Sulastri & Tarmizi, 2018).

Pengertian orang tua di atas tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (Schoors et al., 2019).

Dari pengertian orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah anggota keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu yang disatukan melalui ikatan pernikahan (Ruli, 2020).

2. Peranan Orang Tua Dalam Merawat Anak Kanker

Dukungan orang tua sangat penting dalam merawat anak yang mengidap kanker untuk memastikan keberhasilan pengobatan. Anak yang terkena kanker memerlukan perawatan khusus dari tim spesialis yang memahami perbedaan antara kanker pada anak dan pada orang dewasa. Menurut Pishkuhi et al.(2018) orang tua memiliki beberapa peran penting dalam merawat anak yang mengidap kanker, antara lain;

a. Memperhatikan Cara Berkomunikasi dengan Anak

Peran orang tua dalam merawat anak yang menderita kanker yang pertama adalah memastikan komunikasi yang efektif dengan anak. Ini melibatkan menjelaskan dengan jujur kepada anak tentang kondisi kanker yang dihadapinya dan rangkaian pengobatan yang akan dilakukan. Tujuannya adalah agar anak memiliki pemahaman yang lebih baik dan tidak merasa takut terhadap prosedur perawatan yang akan dijalani. Selain itu, penting untuk menghindari menunjukkan ekspresi sedih yang berlebihan di hadapan anak. Tindakan ini dapat membuat anak merasa lebih cemas dan tidak nyaman, yang pada akhirnya dapat mengurangi semangatnya dalam menghadapi proses pengobatan.

b. Mendampingi Anak saat Menjalani Pengobatan Kanker

Salah satu peran penting orang tua dalam merawat anak yang menderita kanker adalah selalu mendampingi mereka saat menjalani pengobatan. Dengan hadir di samping anak selama prosedur pengobatan, orang tua dapat membantu menciptakan suasana yang nyaman dan tenang bagi mereka. Selama mendampingi, orang tua juga dapat membawa barang-barang yang disukai anak, seperti buku cerita, buku aktivitas, mainan, puzzle, film, dan lainnya. Ini membantu mengurangi kebosanan yang mungkin dirasakan anak selama masa perawatan di rumah sakit.

c. Tidak Membatasi Aktivitas Anak

Jika anak dalam kondisi sehat, biarkan mereka bermain dengan teman-teman dan berpartisipasi dalam aktivitas seperti biasanya. Orang tua juga dapat mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan baru atau hobi. Melalui hal ini, anak akan merasa lebih nyaman dan dapat mengurangi stres setelah menjalani serangkaian pengobatan kanker.

3. Hambatan Orang Tua Dalam Merawat Anak Kanker

Keluarga, terutama ibu, akan menghadapi tantangan dalam menerima dan menyesuaikan diri dengan anak-anak mereka, seperti stres, kekhawatiran, perubahan gaya hidup, dan tekanan finansial. Selain harus beradaptasi dengan kondisi anak, orang tua juga berjuang untuk mengatasi tekanan yang terkait dengan perawatan serta ketidakpastian tentang masa depan anak mereka. Kenyataannya, orang tua juga mengalami perubahan dan tantangan lain seiring dengan perkembangan yang terjadi pada anak(Jia, 2018). Beberapa hambatan umum yang sering dialami oleh orang tua antara lain:

a. Penurunan kondisi ekonomi disebabkan oleh alokasi keuangan yang terfokus pada pengobatan anak, dengan biaya pengobatan yang tinggi dapat menyebabkan masalah keuangan tambahan bagi keluarga yang memiliki anak yang menderita kanker.
b. Kehilangan sumber pendapatan dalam keluarga terjadi ketika beberapa orang tua bahkan harus berhenti bekerja karena memilih untuk fokus pada proses penyembuhan anak mereka.
c. Ketidakharmonisan dalam keluarga terjadi ketika anak yang menderita kanker menjadi prioritas utama, yang dapat menyebabkan saudara kandung merasa diabaikan oleh orang tua dan munculnya rasa cemburu. Keadilan orang tua dalam memberikan kasih sayang dipertanyakan, yang berpotensi menimbulkan perpecahan dan konflik di dalam keluarga.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan penelitian kualitatif terkait dengan aspek subjektif seperti sikap, pendapat, dan perilaku (Assyakurrohim et al., 2022).

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, di mana peneliti mengidentifikasi esensi pengalaman manusia terhadap suatu fenomena tertentu yang terjadi pada individu dalam situasi yang utuh dan dilakukan secara sadar, tanpa batasan dalam pemahaman fenomena tersebut (Rusandi & Rusli, 2021).

Tujuan dari studi fenomenologi adalah untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data secara mendalam, lengkap, dan terstruktur guna memperoleh esensi dari pengalaman hidup individu. Hal ini membentuk satu kesatuan makna atau arti dari pengalaman hidup tersebut, yang dapat diekspresikan melalui cerita, narasi, dan bahasa/kata-kata dari setiap individu (Surayya, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia, pada bulan Februari sampai Maret 2024.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait topik penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, partisipan yang diikutsertakan adalah orang tua yang memiliki dan merawat anak yang mengidap kanker.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini akan sangat bergantung pada tingkat kejenuhan data. Kejenuhan data terjadi ketika hasil jawaban yang diberikan oleh informan tetap konsisten, meskipun pertanyaan yang sama diajukan berkali-kali. Peneliti dapat menghentikan proses pengumpulan data pada saat terjadi kejenuhan tersebut (Saunders et al., 2018).

Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan non *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yang berarti pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi merupakan aspek yang mendasari penelitian dengan memastikan bahwa sampel penelitian dapat mewakili inti dari penelitian, seperti pemahaman tentang topik penelitian atau penguasaan materi, sehingga memfasilitasi peneliti dalam mengeksplorasi pokok pembicaraan atau kebutuhan penelitian. Beberapa contoh kriteria inklusi antara lain:
    a. Orang tua yang memiliki dan merawat anak dengan kanker.
    b. Orang tua yang memiliki anak dengan kanker yang sedang menjalani kemoterapi
2. Kriteria eksklusi adalah standar yang menentukan bahwa subjek penelitian tidak dapat diikutsertakan dalam sampel karena tidak memenuhi persyaratan sebagai partisipan, seperti:
    a. Orang tua yang anaknya baru di diagnosa kanker.
    b. Orang tua yang memiliki anak dengan kanker yang belum menjalani kemoterapi.

D. Pengumpulan Data Dan Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

Berikut langkah-langkah yang perlu peneliti lakukan:

1. Menyiapkan Proposal Penelitian

   Menulis proposal penelitian yang mencakup latar belakang, tujuan, metodologi, dan manfaat penelitian yang diusulkan. Pastikan proposal memenuhi standar akademik dan format yang ditetapkan oleh lembaga atau institusi peneliti.

2. Proses Ujian Proposal

   Mengajukan proposal penelitian peneliti kepada dosen pembimbing atau komite penelitian untuk dievaluasi. Siapkan presentasi untuk menjelaskan proposal kepada mereka dan siap menerima masukan atau kritikan.

3. Perbaikan Proposal

   Menerima masukan dari dosen pembimbing atau komite penelitian, dan lakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan. Pastikan proposal telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.

4. Membuat Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian

   Menulis surat resmi kepada pihak berwenang yang relevan, menjelaskan tujuan penelitian peneliti, metodologi yang digunakan, dan manfaatnya. Pastikan untuk menyertakan semua informasi yang diperlukan dan menyesuaikan surat dengan kebutuhan institusi atau lembaga yang peneliti ajukan.

5. Memberikan *Informed Consent*

   Memberikan formulir *informed consent* kepada partisipan penelitian, menjelaskan tujuan, risiko, dan manfaat dari penelitian. Pastikan partisipan memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dan bahwa mereka memberikan persetujuan secara sukarela.

6. Membuat Kontrak Waktu untuk Wawancara

   Mendiiskusikan dengan partisipan mengenai jadwal dan durasi wawancara yang diinginkan. Buatlah kontrak waktu yang mencakup detail tanggal, jam, tempat, dan durasi wawancara, serta hak dan tanggung jawab masing-masing pihak.

b. Tahap Pelaksanaan

   Peneliti memulai dengan pertanyaan umum, peneliti dapat membantu partisipan merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbagi informasi. Kemudian peneliti mengarahkan wawancara ke pertanyaan yang lebih spesifik sesuai dengan pedoman yang telah peneliti siapkan. Pastikan untuk mencatat catatan lapangan dengan cermat selama wawancara untuk memastikan bahwa peneliti dapat merekam informasi dengan akurat dan menyeluruh.

c. Tahap Penutup

   Dengan membuat kontrak waktu setelah proses wawancara, peneliti dapat mengkonfirmasi dengan partisipan apakah ada hal-hal yang perlu diperjelas atau dipahami lebih lanjut. Ini juga memungkinkan untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan serta memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang mungkin muncul selama wawancara.

2. Prosedur Penelitian

a. Meminta rekomendasi tertulis dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar untuk melakukan penelitian di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.
b. Mengajukan permohonan izin secara tertulis kepada pimpinan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.
c. Peneliti bertemu dengan setiap partisipan, melakukan wawancara singkat, dan meminta persetujuan dengan

menandatangani surat persetujuan yang telah dijelaskan (*informed consent*).

d. Peneliti meminta waktu sekitar 45-60 menit kepada partisipan yang telah menandatangani surat persetujuan untuk dilakukan wawancara, yang direkam dan dicatat sesuai persiapan peneliti. Wawancara dilakukan dengan jeda untuk memberi kesempatan relaksasi dan mengurangi kejenuhan.
e. Setelah wawancara, peneliti melakukan proses pengolahan dan analisis data.
f. Setelah proses pengolahan dan analisis data, peneliti kembali ke partisipan untuk mengonfirmasi tema-tema yang diidentifikasi sesuai dengan pengalaman partisipan.
g. Peneliti melanjutkan penelitian ke partisipan berikutnya.
h. Setelah data yang diperoleh sudah cukup, peneliti menghentikan pengumpulan data dan melanjutkan proses analisis data komprehensif dan analisis tema.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, yang disebut sebagai *"human instrument",* bertanggung jawab untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Peneliti memiliki kemampuan untuk menggali informasi dari partisipan berdasarkan studi pendahuluan sebelumnya tentang orang tua yang merawat anak dengan kanker, serta pengalaman sebelumnya dalam penelitian kualitatif. Sebagai instrumen penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur atau pedoman wawancara, serta catatan lapangan *(field notes)* untuk melengkapi data. Wawancara dilakukan di lingkungan yang kondusif, seperti suasana yang santai, tenang, dan bebas dari gangguan, dengan durasi

sekitar 20-30 menit. Menurut Rachmawati (2018) mengatakan alat yang digunakan dalam wawancara, yaitu :

1. Alat Perekam

   Alat perekam yang digunakan adalah handphone merek Vivo Y1S dengan ukuran RAM 2 gigabyte (GB), yang berfungsi untuk merekam suara subjek (partisipan) dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam membuat transkrip wawancara.

2. Buku Catatan

   Peneliti membuat catatan singkat dalam buku catatan, berupa coretan-coretan yang mencakup kata-kata kunci dan pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan tersebut akan dikembangkan menjadi catatan lapangan yang lebih lengkap. Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang mencakup apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data, serta refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditekankan pada uji validitas dan uji reliabilitas. Keabsahan data ini penting untuk memastikan akurasi data sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya. Pengujian keabsahan data didasarkan pada prinsip kepercayaan *(credibility)* dan ketergantungan *(dependability)* (Hadi, 2020). Berikut ini adalah uraian langkah-langkah yang dilakukan penelitian untuk memenuhi keabsahan data penelitian, yaitu:

1. Kredibilitas *(Credibility)*

   Kredibilitas mencakup kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif.Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data antara lain dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, melakukan pengecekan kembali, merekam wawancara, dan berdiskusi dengan sesama

peneliti atau ahli yang menggunakan metode penelitian kualitatif (Afiyanti, 2018).

2. Keteralihan Data *(Transferability)*

   Uji transferabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang dilakukan pada sebuah konteks tertentu dapat diterapkan ke subjek lain yang memiliki karakteristik yang serupa. Validasi eksternal diperlukan untuk memastikan kesesuaian antara konteks penelitian dan konteks penerima (Schloemer & Bäck, 2018).

3. Keteguhan *(Dependability)*

   Uji dependabilitas digunakan untuk mengevaluasi kualitas proses penelitian kualitatif. Hal ini meliputi pengecekan atas ketelitian peneliti dalam menyusun konsep penelitian, mengumpulkan data, dan menginterpretasikannya, serta menentukan apakah ada kesalahan dalam proses tersebut (Susanto et al., 2023).

4. Konfirmasi *(Confirmability)*

   Uji konfirmabilitas dilakukan dengan menganalisis sejauh mana penelitian tersebut dapat disetujui oleh banyak orang. Ini mencakup apakah hasil penelitian diterima secara luas oleh masyarakat ilmiah atau pihak-pihak terkait lainnya (Mekarisce, 2020).

G. Etika Penelitian

1. Lembaran Persetujuan *(Informed Consent)*

   Surat persetujuan adalah kesepakatan antara partisipan atau informan dengan penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti memberikan surat persetujuan dan menjelaskan tujuan penelitian kepada partisipan, yang kemudian ditandatangani sebagai bukti persetujuan mereka untuk berpartisipasi.

2. Tanpa Nama *(Anonimity)*

   Sebagai prinsip etika dalam penelitian, tidak ada nama partisipan yang disertakan atau dicantumkan. Sebagai gantinya, partisipan diberi kode, misalnya P1, P2, P3, dan seterusnya.

3. Prinsip Keadilan *(Justice)*

   Prinsip ini memastikan bahwa semua partisipan memiliki hak yang sama untuk dipilih atau berkontribusi dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi berdasarkan ras, agama, atau golongan. Semua partisipan diperlakukan secara adil dan menghormati persetujuan yang telah mereka berikan.

4. Kerahasiaan *(Confidentiality)*

   Peneliti telah menjaga kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari partisipan. Rekaman audio dan data transkripsi akan diberi kode anonim dan disimpan secara aman, hanya dapat diakses oleh peneliti. Data tersebut hanya akan digunakan untuk keperluan analisis dan penyusunan laporan penelitian.

5. Menghormati Martabat *(Respect for dignity)*

   Setelah menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat penelitian, peneliti memberikan partisipan kesempatan untuk memilih untuk berpartisipasi atau tidak. Partisipan memiliki hak untuk mengungkapkan pengalaman mereka secara penuh, dan peneliti siap menjawab pertanyaan mereka.

6. Manfaat *(Beneficience)*

   Penelitian ini memberikan manfaat bagi partisipan dengan memastikan kebebasan dari bahaya dan ketidaknyamanan. Peneliti juga melindungi partisipan dari eksploitasi dengan hanya menggunakan hasil penelitian untuk tujuan ilmu keperawatan.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari

wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara kontinu hingga data dianggap cukup atau valid. Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Untuk mengurangi subjektivitas, analisis data dilakukan dengan teliti, melalui proses membaca, memahami, dan menganalisis makna yang terkandung dalam data kualitatif tersebut (Rijali, 2018).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema melalui data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis tematik efektif digunakan untuk menggali lebih dalam data kualitatif guna menemukan pola-pola menarik pada fenomena yang diteliti, serta menjelaskan sejauh mana fenomena itu terjadi. Analisis tematik merupakan dasar dari tujuan analisis dalam penelitian kualitatif.

Menurut Braun & Clarke (2006) ada beberapa tahapan dalam melakukan teknik analisis tematik, yaitu:

1. Pengenalan data

   Dimulai dengan pembacaan transkrip secara berulang, diikuti dengan identifikasi kata-kata kunci dan penghapusan informasi yang tidak relevan. Tujuannya adalah agar peneliti memahami konten data dan menemukan aspek penting yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.
2. Mendapatkan kode awal dan menyusun kode

   Pada tahap ini, peneliti mulai membuat kode sebagai sebuah simbol atau ciri-ciri dalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Setiap data (transkrip) akan diberi kode dengan tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian.
3. Mencari tema

   Tahap ini dalam analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema yang mencerminkan pola dari fenomena yang diteliti

dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tema sementara ditentukan terlebih dahulu, dengan mengelompokkan data yang memiliki makna yang serupa menjadi satu tema.

4. Meninjau tema

   Peneliti kembali meninjau tema-tema yang telah dibuat untuk mengevaluasi tingkat signifikansi, relevansi dengan pertanyaan penelitian, dan kekhasannya. Setiap tema dievaluasi ulang untuk memastikan ketepatannya.

5. Menentukan tema

   Pada tahap ini, peneliti menetapkan tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan tema-tema tersebut disempurnakan untuk menggambarkan maknanya dengan lebih jelas.

6. Menuliskan hasil analisis dan mengaitkannya dengan literatur yang relevan untuk mendukung tujuan penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI), yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan VI, mulai dari tanggal 5 Februari 2024 hingga 5 Maret 2024. Metode pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probably Sampling*, khususnya *purposive sampling*, dengan total 6 orang partisipan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam *(in-depth interview)* yang dilakukan secara semi-terstruktur dan juga observasi dengan pencatatan lapangan. Data yang terkumpul kemudian akan diproses dan dianalisis menggunakan metode analisis tematik.

2. Gambaran Umum Lapangan Penelitian

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia, yang berfokus pada anak-anak kanker dari keluarga pra-sejahtera di Indonesia, menyediakan fasilitas dengan konsep *"Holistic Complete"* untuk mendukung kesembuhan anak-anak kanker. Yayasan ini berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan VI No.39, Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245. Secara geografis, yayasan ini berada di depan TK Cakrawala di Jalan Perintis Kemerdekaan VI No.20, Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245.
Visi dan misi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Visi

YKAKI didirikan dengan visi bahwa setiap anak Indonesia yang menderita kanker berhak mendapat pengobatan serta perawatan yang sebaik-baiknya, juga hak belajar maupun hak bermain walaupun dalam keadaan sakit.

b. Misi

1) Memberikan "*Awareness"* mengenai kanker pada anak kepada masyarakat luas antara lain pada dokter-dokter di PUSKESMAS, kader-kader PKK, Paramedis, sekolah-sekolah dan masyarakat umum lainnya.
2) Mendukung program pemerintah serta melengkapi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh berbagai organisasi antara lain dengan menyediakan rumah singgah, pendidikan di rumah sakit, transportasi, membantu ”mengejar” pasien yang tidak melanjutkan pengobatan serta melaksanakan *"awareness/public education"* bagi masyarakat umum.
3) Menggalang dana serta dukungan dari berbagai pihak yang "peduli kanker pada anak" untuk menunjang kegiatan-kegiatan YKAKI.

3. Karakteristik Partisipan

Dalam penelitian ini, terdapat 6 partisipan yang memiliki dan merawat anak dengan kanker. Secara umum, partisipan memiliki rentang usia antara 25 hingga 42 tahun. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing partisipan.

Tabel 4.1 Karakteristik Partisipan

Kode partisipan	Inisial	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Diagnosa anak	Lama diagnosa
P1	Ny.I	SMA	IRT	Leukemia	2 Tahun
P2	Tn.Y	SMU	TNI AD	Leukemia	3 Tahun
P3	Ny.A	SD	IRT	Leukemia	3 Bulan
P4	Ny.L	SMA	IRT	Leukemia	2 Tahun
P5	Ny.B	SMA	IRT	Leukemia	3 Tahun
P6	Tn.L	SMA	Petani	Leukemia	1 Tahun

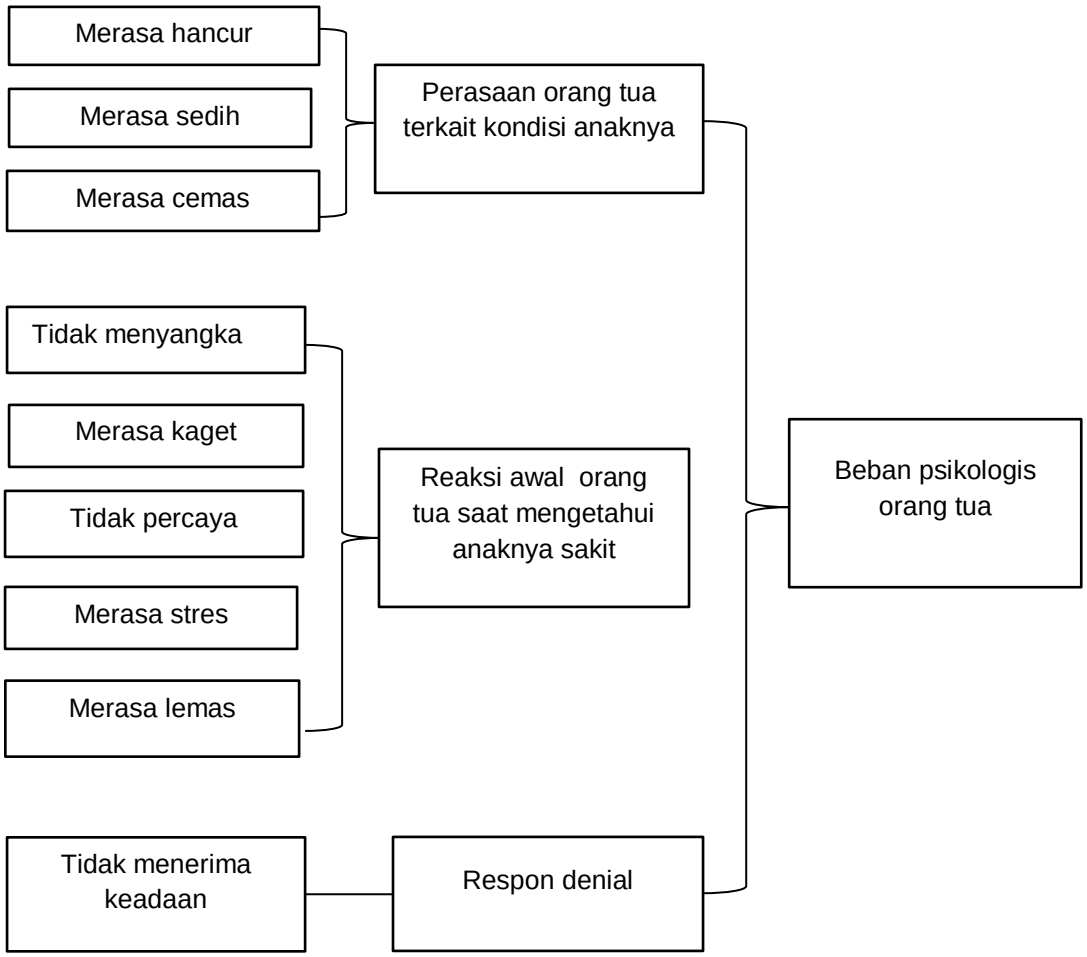
B. Hasil Analisis Tematik

Hasil dari penelitian ini akan mengulas pengalaman orang tua dalam merawat anak yang menderita kanker di Kota Makassar. Dalam proses pengolahan data, peneliti melakukan transkripsi data dari setiap hasil rekaman wawancara dengan partisipan. Berdasarkan transkripsi data tersebut, peneliti mengidentifikasi makna atau tujuan tertentu dari setiap ungkapan partisipan (unit makna). Selanjutnya, peneliti mencari subjek dan menentukan informasi utama dari hasil wawancara tersebut, yang kemudian diberi kode. Tujuan pembuatan kode ini adalah untuk menulis makna yang terkandung dalam data dan menginterpretasikan makna yang tersirat dalam ungkapan partisipan.

Berdasarkan analisis tematik, penelitian ini mengidentifikasi 4 tema dan 8 subtema. Tema pertama adalah beban psikologis orang tua, yang terdiri dari subtema: Perasaan orang tua terkait kondisi anaknya , reaksi awal orang tua saat mengetahui anaknya sakit, dan respon denail. Tema kedua adalah kesulitan ekonomi yang

dialami orang tua, dengan subtema kekurangan biaya yang rasakan orang tua selama merawat anaknya. Tema ketiga adalah keyakinan dan harapan orang tua untuk kesembuhan anaknya, dengan subtema mengenai keinginan akan kesembuhan anak dan harapan terkait masa depan anaknya.Tema keempat adalah ketidaknyamanan dan kesedihan orang tua akibat kondisi anaknya, dengan subtema gejala awal saat terdiagnosa kanker,dan perubahan anak kanker setelah menjalani pengobatan.

1. Tema 1: Beban Psikologis Orang Tua



a. Perasaan orang tua terkait kondisi anaknya

Para partisipan pada peneitian ini menyatakan bahwa mereka merasa sedih karena penyakit yang dialami oleh anaknya,berikut pernyataan dari partisipan:

“kalau perasaan itu hancur sedih yaa,karena kan kayak gmna dii,kita kan sering lihat lihat itu apa namanya selalu kita dengar bilang itu kanker darah bagaimana mematikan atau apa to.....”(P1)

“kayak cepat cemas begitu maksudnya kalau ada sakit demam sedikit langsung kepikiran semua toh.....”(P1)

“Kalau dibilang sedih yahh,pasti sangat sedih orang tua mana sih yang mau anaknya sakit.....”(P2)

“itu mi,agak sedih juga karena kita juga tidak ada keluarga disini toh,keluarga suami juga jauh disana.....”(P3)

*“kalau perasaanku waktu itu nda bisa digambarkan dengan kata kata hancur,sedih,semua bercampur aduklah.....”(*P4)

“*Saya benar benar sedih dan cemas sekali dengan keadaan anak ku.....”*(P5)

“nangis saya,anak saya masih sekecil ini kenapa bisa sampai ada sejarah kanker darah dan sebagainya. Kita kalau membayangkan yah (sambil ketawa kecil) .....” (P6)

b. Reaksi awal orang tua saat mengetahui anak sakit

Beberapa partisipan mengungkapkan perasaan lain selain rasa sedih yang mereka rasakan saat mengetahui anaknya sakit. Berikut pernyataan dari partisipan:

*“Makanya awalnya saya tidak percaya sekali kalau anakku sakit kanker.....”(*P1)

*“Awalnya pas tau kaget sekali, karena penyakitnya kayak penyakit langkah jadi kayak syok begitu....”(*P2)

“Perasaan saya pas waktu itu karena kita selama ini dibilang nda tahu,nda di sangka sangka kena penyakit begini. Setau saya kena penyakit begitu toh boleh dikatakan kayak mimpi saja kita, bingung saja saya....”(P3)

“huu kayak mau ku lompat dari gedung kayak apa dii,nda ada lagii yang di pikirkan lagii kenapa sih harus dia begitu eeh,(sambil matanya berkaca kaca).....”(P4)

“maksudku kayak nda di percaya jadi nda di sangka sangka apalagi kalau sudah di transfusi itu kalau leukemia itu dia hanya kalau masuk mi darah bagus mi lagi di lihat kayak anak anak sehat.....”(P4)

‘haa masa dia kanker,kayak mimpi begitu eeh karena dikampungku juga baru itu yang kena leukemia,di keluarganya saya dan ayahnya itu nda ada ji riwayat kanker.....”(P4)

“Pertama pas tau dia sakit agak stres,heheh...Kayak bagaimana, waktu pertama tau ada leukimia nya saya berpikir saya saja punya anak begitu....”(P5)

“langsung yang tadinya ada kekuatan di lutut untuk bersemangat jadi lemah saya.....” (P6)

c. Respon denial

Partisipan mengungkapkan ungkapan bahwa mereka belum siap untuk menghadapi penyakit yang dialami oleh anaknya.Berikut pernyataan dari partisipan:

“Apa namanya selalu kita dengar bilang itu kanker darah bagaimana mematikan atau apa to kenapa bisa kena sama anak kita begitu eeh (sambi mengambil tissue untuk mengusap air matanya.....”(P1)

“Waktu itu saya sempat berpikir kenapa harus anak saya yang sakit begini, sedangkan dikeluarga kami tidak riwayat penyakit seperti ini.....”(P2)

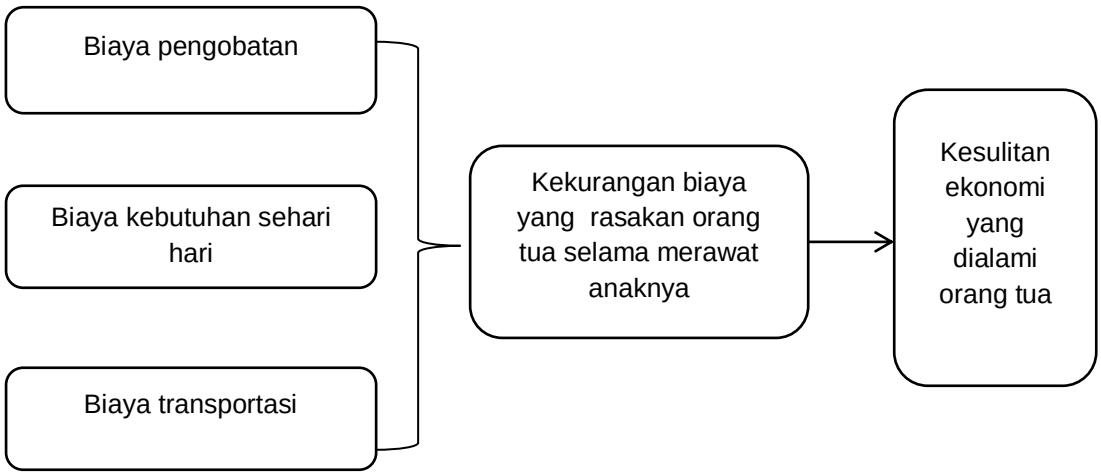
*“jangan sampai gara gara penyakit ini semua harapannya jadi hilang sia-sia.....”(*P3)

*“nda ada lagii yang di pikirkan lagii kenapa sih harus dia begitu eeh,(sambil matanya berkaca kaca).....”(*P4)

“waktu pertama tau ada leukimia nya saya berpikir kenapa anak saya saja yang begitu,karena di RS itu kan dari sekian pasien tidak ada yang saya dengar punya penyakit begitu.....”(P5)

“sekecil ini kenapa bisa sampai ada sejarah kanker darah dan sebagainya. Kita kalau membayangkan yah (sambil ketawa kecil) .....” (P6)

2. Tema 2: Kesulitan Ekonomi Yang Dialami Orang Tua



a. Kekurangan biaya yang rasakan orang tua selama merawat anaknya

Dalam hasil wawancara ditemukan bahwa partisipan memiliki kekhawatiran terkait biaya. Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan partisipan terkait kekhawatiran akan biaya.

“yaah kalau kemarin itu masalah keuangan lahh, Karena kebetulan kemarin sendiri ka juga,.....”(P1)

“pertama itu biaya karena walaupun kita dengan gaji dobol juga tapi dengan pengobatan seperti ini cobaan dari Tuhan kita harus sabar itu adalah kunci utamanya.....”(P2)

“karena pengobatan ini eeh orang bilang mengeluarkan uang yang banyak memang kita di bantu sama BPJS cuma eeh kehidupan kita sehari hari makan,minum, transportasi.....”(P2)

“Disitu saya bilang sama bapaknya bila perlu kalau masalah dana itu biar apa ta' jual dulu yang penting sembuh,.....”(P3)

*“namanya kita berobat jangka panjang ini apalagi tidak main main pasti terkuras di situ.....”(*P4)

“BPJS kan tidak di cover semua,ada obat yang di beli di resep kan saja,tapi kadang kosong obatnya kita beli sendiri,.....”(P4)

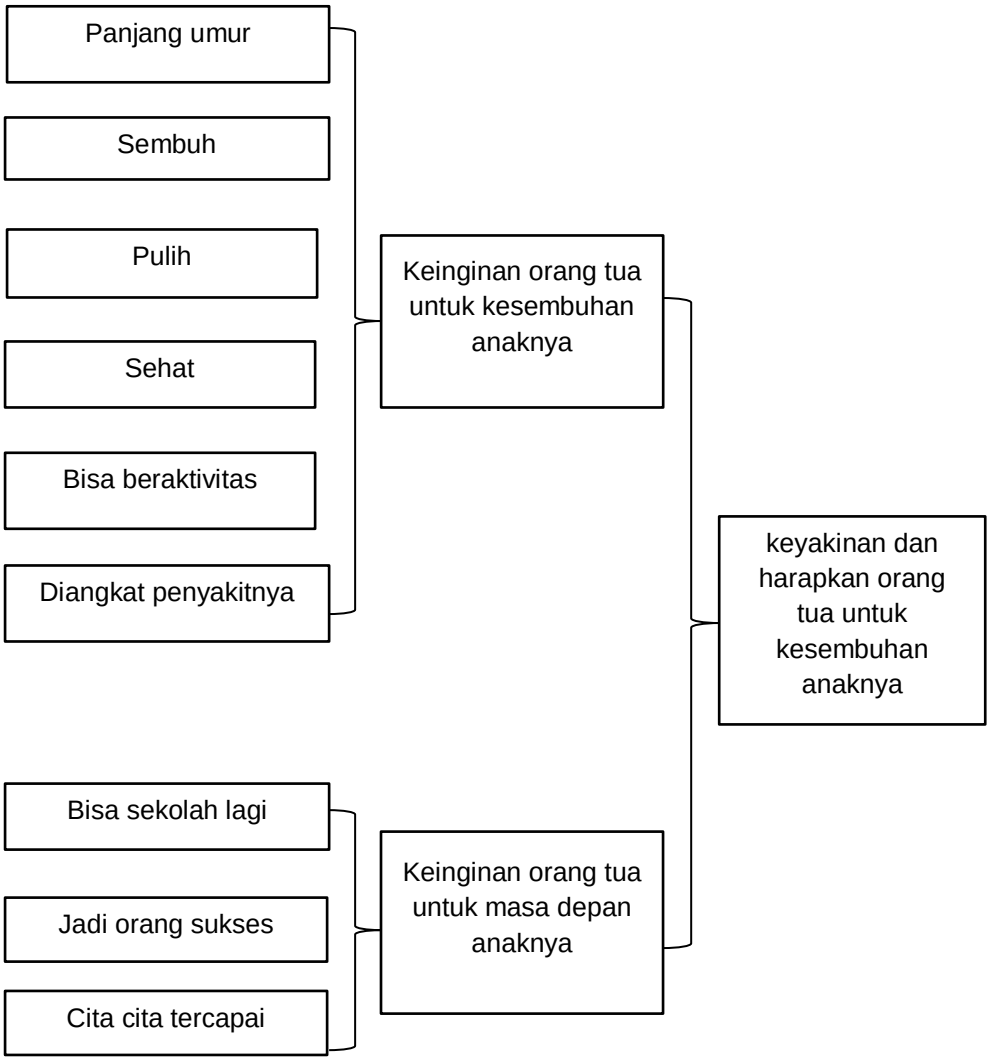
“Kalau hambatan sih pasti,yaitu biayanya, itu ji anunya,kalau dari keluarga tidak ada ji,karena yang utama bertanggung jawab sama anaknya yaitu saya sama bapaknya.....”(P5)

“anaknya kadang tidak mau dilarang begitu,kalau dia mau harus diikuti, sedangkan kita disini Kan biaya terbatas.....”(P5)

“pribadi finansial memang belum siap finansial saya waktu itu karena ujian demi ujian sudah saya lalui sehingga finansial dan materi segala macam belum dipersiapkan.....”(P6)

“saya bersyukur sekali dengan adanya di rumah yayasan YKAKI , sekarang saya agak sedikit lega tetap saja masalah finansial tetap dibutuhkan ya bukan hanya satu dua hari atau satu dua bulan bahkan bertahun-tahun.....”(P6)

3. Tema 3: Keyakinan Dan Harapkan Orang Tua Untuk Kesembuhan Anaknya



a. Keinginan orang tua untuk kesembuhan anaknya

Para partisipan pada penelitian ini menyatakan memiliki harapan yang besar untuk kesembuhan anaknya.Berikut pernyataan dari partisipan:

"harapan saya anakku di angkat penyakitnya, hilang sembuh total supaya nda lagi berobat kaya begini, dan bisa beraktivitas seperti anak yang lain....."(P1)

“Harapannya kan otomatis pasti diberikan kesembuhan oleh yang maha kuasa.....”(P2)

“Harapannya semoga cepat sembuh, apalagi ini sudah kelas 6 kasian,....”(P3)

“harapannya pasti itu lah semoga dia ini bisa pulih kembali bisa sehatt, panjang umur dan bisa beraktivitas seperti anak anak yang lain lagi.....”(P4)

“Kalau harapannya sih yah mudah mudahan dia bisa sembuh kayak sebelumnya biar dia kayak anak anak yang lain juga bisa beraktivitas,....”(P5)

“Yang penting anak saya sembuh daripada penyakitnya agar dia bisa beraktivitas seperti sebelumnya,.....”(P6)

b. Keinginan orang tua untuk masa depan anaknya

Para partisipan pada penelitian ini menyatakan memiliki harapan yang besar untuk masa depan anaknya,berikut pernyataan dari partisipan:

*“biar anak saya bisa kembali bersekolah, dan bisa beraktivitas seperti anak lain soalnya dia kena itu dari SD kelas 1 sekarang sudah kelas 4.....”(*P1)

*“Soalnya anak saya punya cita cita yang tinggi pengen jadi tentara juga.....”(*P2)

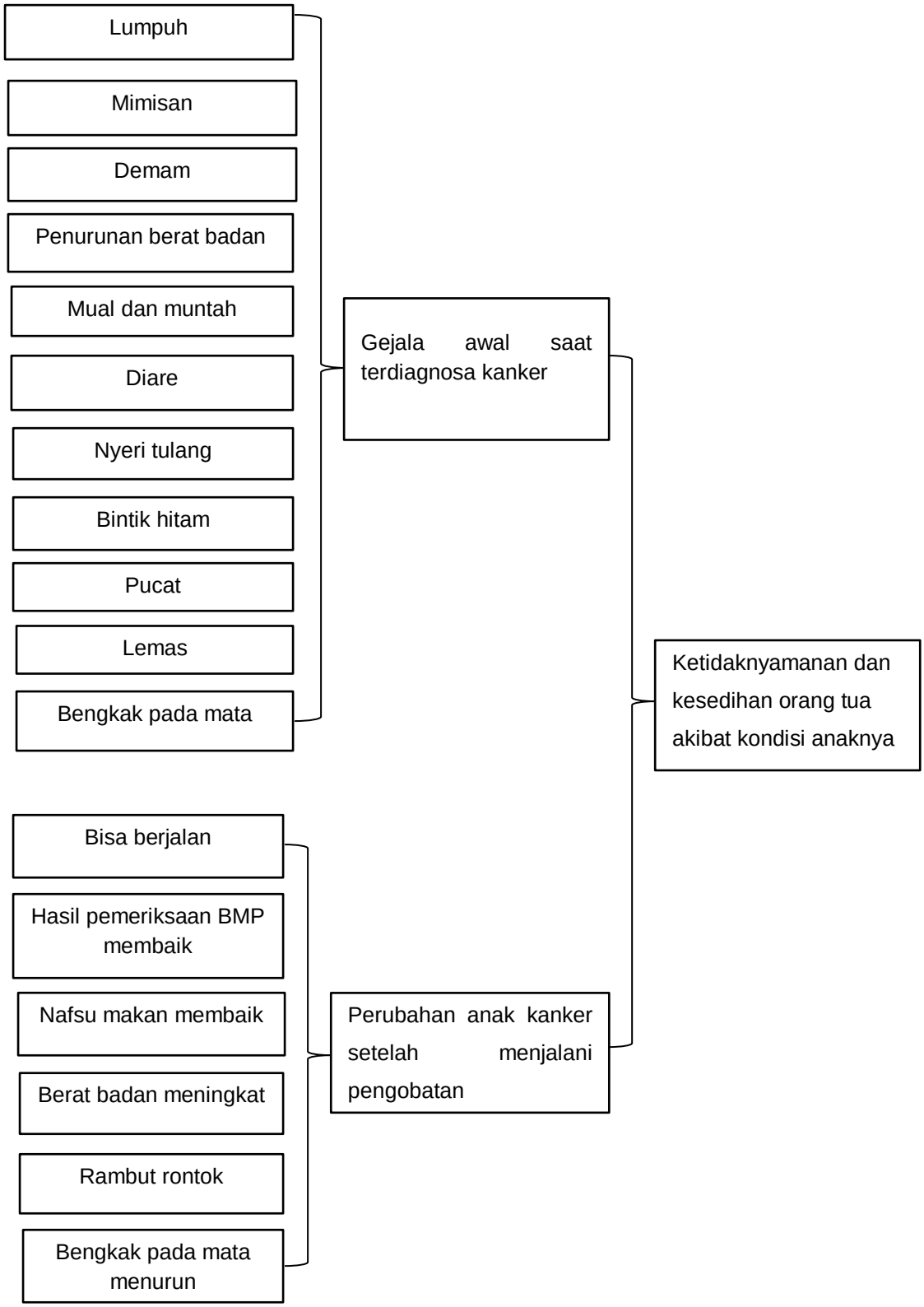
*“dia juga punya cita-cita nya tinggi,harapan jadi orang sukses,jangn sampai gara gara penyakit ini, semua harapan nya jadi hilang sia-sia (sambil meneteskan air mata).....”(*P3)

*“Biar dia bisa bersekolah lagi dan bisa beraktivitas seperti anak anak yang lain lagi.....”(*P4)

*“biar dia kayak anak anak yang lain juga ,bisa beraktivitas, bisa sekolah yah nak (sambil melirik ke anaknya disamping).....”(*P5)

*“agar dia bisa kembali bersekolah dan bermain dengan teman temannya lagi,(sambil tersenyum melihat anaknya).....”(*P6)

4. Tema 4: Ketidaknyamanan Dan Kesedihan Orang Tua Akibat Kondisi Anaknya



a. Gejala awal saat terdiagnosa kanker

Para partisipan pada penelitian ini menyatakan mereka merasakan perubahan pada anak ketika pertama kali anaknya terdiagnosa kanker. Berikut pernyataan dari partisipan:

"gejala awalnya itu tiba-tiba lumpuh dia tidak bisa jalan langsung sudah itu ada 1 bulan tiba-tiba langsung mimisan sama muntah darah....."(P1)

"bulan Desember lihat eeh perkembangan anak yang tidak berubah dilihat dari pada eeh pertumbuhan tubuh dan berat badan tidak ada malahan menurun, kemudian yang kedua pola makan tidak ada nafsu makan tidak mau rasanya itu mual, kemudian diare tambah lagi dengan panas yang tidak sembuh sembuh....."(P2)

"Gejala awalnya itu sakit sakit pada Tulangnya,kaki kaki nya sama biasa itu kayak bintik-bintik kayak hitam-hitam....."(P3)

"awalnya to awal pertama kalinya itu eh pas mi tanggal 25 Desember 2021 itu pucat ih,pucat sekali pokoknya muntah, muntah hitam....."(P4)

"uhm pertama nya itu,demam sedikit sedikit,terus disitu, ada muntah muntah, kemudian dia pucat ,habis itu lemas....."(P5)

"pertama kali waktu di Maumere, jadi pertama itu bangun tidur awal itu matanya bengkak sebelah kanan....."(P6)

*"pertama pucat semua bibirnya ndak begini (sambil menunjuk bibir anaknya yang duduk disampingnya)....."(*P6)

b. Perubahan anak kanker setelah menjalani pengobatan

Para partisipan pada penelitian ini menyatakan mereka merasakan perubahan pada anaknya setelah pengobatan. Berikut pernyataan dari partisipan:

“Alhamdulillah sekarang sudah bagus jalannya sudah normal nda kayak duluu lumpuh, sekarang sudah bagus (sambil tersenyum).....”(P1)

“hasil pemeriksaan BMP yang ketiga itu eeh sudah mengarah ke perbaikan,tinggal kita menjaga yang tadi itu mulai dari pola makan, pola istirahat yang cukup.....”(P2)

“*perubahannya puji Tuhan,kan saya orang Kristen toh puji Tuhan juga yah karena masih bisa semangat juga itu anakku sampai sekarang,kuat juga fisiknya, sama napsu makannya juga sudah bagus mi,.....”(*P3)

“karena dia kuat makan buah,air putih sama lasegar yang anu itu yang biasa yang bening sama makan telur sehari itu dia kalau makan telur kadang dia minta 5 butir yang di rebus dia makan sama pisang .Jadi mungkin itu mi juga yang bikin dia to daya tahan tubuhnya itu karena bagus makannya.....”(P4)

“Tapi alhamdulliah sekarang berat badannya makin bertambah sama bagus juga makannya.....”(P5)

“Matanya juga sudah tidak bengkak lagi tapi rambutnya rontok mungkin karena efek dari kemoterapi tapi nda papa karena ini untuk kesembuhannya,insya Allah kita jalani saja....”(P6)

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tema

1. Beban Psikologis Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dari keenam partisipan didapatkan adanya respon psikologis orang tua saat mengetahui anaknya sakit. Respon psikologis merupakan suatu tanggapan, tingkah laku atau sikap terhadap masalah tertentu yang berkaitan dengan keadaan jiwa individu. Respon psikologis yang timbul dari keenam partisipan menunjukan adanya emosional yang dirasakan oleh orang tua ditandai dengan ungkapan seperti merasa hancur, merasa sedih, dan mereka juga mengungkapkan bahwa terkadang mereka merasa cemas dengan kondisi anaknya, orang tua mengatakan respon ini terjadi dikarenakan dari keenam orang tua ini diantaranya hanya memiliki seorang anak yang sekarang sedang sakit sehingga mereka benar-benar merasa sangat terpukul dengan kenyataan yang sekarang mereka hadapi. Menurut Mariyana et al. (2018) orang tua yang menghadapi anaknya sakit seringkali membuat mereka mengalami berbagai tantangan hidup sehingga berbagai emosional seperti merasa hancur, sedih, dan cemas yang dirasakan oleh orang tua seringkali menimbulkan tekanan psikologis yang bisa membuat mereka stres dengan kenyataan yang dihadapi.

Ketika pertama kali mereka menerima informasi bahwa anak mereka didiagnosis kanker mereka juga akan memberikan respon kaget, merasa stres dan tidak menyangka bahwa penyakit ini bisa terjadi pada anaknya. Orang tua mengatakan mereka merasa terpukul dengan kenyataan yang dialami, sehingga menangis terus menerus dan sempat ingin bunuh diri dikarenakan orang tua

sebagai kau awam mereka sering mendengar bahwa kanker adalah penyakit berbahaya dan bisa menyebabkan kematian, dengan demikian ketakutan mereka semakin besar sehingga dengan adanya diagnosis kanker pada anaknya menjadikan sebuah pukulan berat bagi orang tua. Pada umumnya orang tua yang mengetahui anaknya mengidap kanker akan merasa shock, dan tidak percaya (Pramaneta et al., 2022).

Pada saat orang tua mengetahui anaknya terdiagnosa kanker mereka sempat tidak menerima bahwa kenyataan ini yang sedang mereka hadapi. Mereka berpikir kenapa harus anak mereka yang sakit kanker, sedangkan dikeluarga mereka tidak ada riwayat penyakit seperti ini,dan mereka juga seperti menyalahkan penyakit yang diderita oleh anaknya, sehingga mengatakan jangan sampai gara gara penyakit ini semua harapannya jadi hilang sia-sia. Menurut Febrianto & Darmawanti, (2019) orang tua yang mengetahui bahwa anaknya memiliki permasalahan dalam kesehatannya terlebih lagi telah didiagnosa suatu penyakit kronis maka timbul perasaan terpukul, putus asa, kesal, menyalahkan diri sendiri, merasa dirinya tidak berguna, melakukan penawaran-penawaran mengapa hal ini terjadi pada keluarganya, timbul dua perasaan bertentangan antara menerima dan menolak, tidak percaya diri, sehingga mereka mengalami kebingungan untuk merawat anaknya.

2. Kesulitan Ekonomi Yang Dialami Orang Tua

Dari hasil wawancara pada keenam partisipan didapatkan bahwa proses pengobatan anak dengan kanker memerlukan biaya yang besar karena berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Biaya-biaya yang dikeluarkan meliputi pengobatan, kebutuhan sehari-hari, dan transportasi ke rumah sakit. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu

kandung yang bertanggung jawab dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anak mereka hingga dewasa, termasuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mereka.

Masalah finansial yang dihadapi orang tua terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana selama menjalani pengobatan sebagian orang tua berusaha mendapatkan biaya pengobatan dengan menjual harta benda milik mereka dan bekerja untuk mendapatkan biaya pengobatan, yang terpenting bagi mereka adalah kesembuhan anaknya. Kebutuhan finansial adalah kebutuhan keuangan untuk digunakan dalam biaya hidup, setiap individu mempunyai kebutuhan finansial dalam kebutuhan sehari-hari ada banyak jenis kebutuhan finansial yang biasanya dimiliki oleh setiap orang, tergantung dengan jenis kebutuhannya. Masalah finansial yang dihadapi orang tua yang memiliki anak dengan kanker ini karena dalam menjalani pengobatan kanker terutama leukimia memerlukan waktu yang cukup lama dengan biaya yang besar. Orangtua mengatakan banyak biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat, kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan transportasi ke rumah sakit.

Partisipan juga mengungkapkan bahwa mereka memiliki kendala terkait biaya, banyak orang tua mengeluh terkait biaya selama menjalani pengobatan kanker, mereka mengatakan walaupun mereka menggunakan BPJS namun ada sebagian obat yang diharuskan untuk dibeli sendiri ,karena BPJS belum tentu mengcover semua biaya pengobatan,belum lagi untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan minum, kebutuhan anak seperti jajan atau makanan ringan, mereka mengatakan anak yang sakit berbeda sekali dengan anak yang sehat, apapun yang mereka inginkan harus terpenuhi,disatu sisi mereka lagi sakit jadi tidak tega jika permintaannya di tolak, sedangkan mereka hidup dengan biaya yang kurang memadai. Orang tua juga mengatakan banyak biaya

yang dikeluarkan untuk kebutuhan transportasi ke rumah sakit karena anak-anak dengan kanker harus menjalani kemoterapi sesuai dengan protokol pengobatannya sehingga biaya yang di keluarkan juga cukup besar dikarena orang tua anak dengan kanker ini tidak memiliki kendaraan pribadi, namun mereka bersyukur karena dengan adanya rumah singgah Yayasan Kasih anak Kanker Indonesia (YKKI) ini bisa mengurangi pengeluaran mereka untuk biaya tempat tinggal karena mereka banyak dari mereka yang tidak memiliki keluarga dikarenakan mereka berasal dari luar kota. Menurut Nurwati & Listari. (2021) setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi selama menjalani hidupnya, sehingga jika terjadi masalah keuangan maka dapat menimbulkan finansial stress.

3. Keyakinan Dan Harapkan Orang Tua Untuk Kesembuhan Anaknya

Berdasarkan hasil wawancara kepada keenam partisipan didapatkan bahwa orang tua memiliki harapan untuk anaknya yang terkena penyakit kanker. Orang tua dengan anak yang terkena penyakit kanker mempunyai Keinginan yang sangat besar untuk kesembuhan dan keinginan untuk masa depan anaknya, harapan ini yang kemudian mengarahkan perilaku orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak sebagai upaya mewujudkan harapan (Bustan et al., 2019). Harapan seharusnya selalu bermakna positif bagi orangtua dan berdampak baik pada perilaku pengasuhan terhadap anak. Pada penelitian ini partisipan mengungkapkan bahwa mereka memiliki harapan yaitu ingin anaknya panjang umur, sembuh dari penyakitnya, pulih, sehat, bisa beraktivitas, di angkat penyakitnya. Sejalan dengan penelitian dari Lempang et al. (2021) menyatakan bahwa orangtua anak pengidap kanker Mempunyai keinginan yang sangat besar akan kesembuhan anaknya. Menurut

Zhou et al. (2020) setiap orang tua berharap kesembuhan untuk anaknya yang sedang sakit. Hal ini membuat orang tua harus memiliki semangat dalam menjalani pengobatan kanker yang membutuhkan waktu yang cukup lama. orang tua harus tetap menjaga kebersihan, menerapkan hidup sehat untuk memastikan kesehatan anak. Menurut Windasari et al. (2022), orang tua cenderung merasa khawatir dengan kesehatan anaknya. Agar orang tua dapat menjaga kesehatan anaknya, maka orangtua mengajarkan kepada anak untuk mengikuti protocol kesehatan. Orangtua juga berusaha melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pengobatan anak karena yakin bahwa kesehatan dan masa depan anak berharga untuk diperjuangkan.

Para Partisipan pada penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mereka mempunyai harapan lain yaitu untuk masa depan anaknya, karena mereka ingin anaknya bisa sekolah lagi kembali bersama teman temannya,bisa jadi orang yang sukses dan apa yang menjadi cita cita anaknya bisa tercapai. Menurut Amalia & Kahija (2021) menyatakan bahwa menentukan masa depan anak dapat dilihat dari keberhasilan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan awal,sehingga orang tua yang memiliki anak kanker memiliki semangat untuk tetap menjalani pengobatan agar kelak harapan untuk anaknya ini bisa menjadi kenyataan.

4. Ketidaknyamanan Dan Kesedihan Orang Tua Akibat Kondisi Anaknya

Berdasarkan hasil wawancara dari keenam partisipan kemudian dilakukan pengkategorian untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi anak yang dirasakan oleh orang tua selama merawat anak kanker. Para Partisipan pada penelitian ini mengatakan merasakan banyak perubahan kondisi anak baik saat

terdiagnosa kanker maupun setelah menjalani pengobatan. Orang tua mengatakan perubahan kondisi anak ini disebabkan oleh banyak faktor mulai dari penyakitnya, pengobatan yang dijalani dan juga lingkungan tempat tinggal baru serta teman temannya yang baru yang sama sama menderita kanker.

Partisipan mengatakan pada saat anak terdiagnosa kanker mereka memiliki beberapa gejala-gejala awal yang timbul pada anak pengidap kanker tidak hanya kondisi fisik tetapi juga mereka mengalami lumpuh, demam,mimisan,pucat, nafsu makan menurun, berat badan menurun, diare, nyeri tulang, bintik hitam, bengkak pada mata dan lemas, sejalan dengan penelitian dari Kamilah et al. (2023) mengatakan bahwa dampak fisiologis kemoterapi pada anak dengan leukemia yang dialami oleh anak yaitu alopesia (rambut rontok), mual, muntah, penurunan nafsu makan,sariawan,diare, kelelahan, demam, batuk, flu, memar, perdarahan, penurunan berat badan, kulit kering, perubahan warna urin, dan mati rasa pada kaki dan tangan. Orang tua mengatakan perubahan kondisi anak pada saat awal terdiagnosa kanker yang sangat mereka rasakan yaitu anaknya mengalami penurunan napsu makan dan berat badan dikarenakan mereka sering merasa mual dan rasanya ingin muntah sehingga membuat mereka menjadi malas makan dan akhirnya membuat berat badannya menurun drastis, menurut penelitian dari Herfiana & Arifah (2019) menyatakan bahwa penurunan nafsu makan berhubungan dengan mual dan perubahan rasa yang dialami oleh beberapa anak sebagai respons terhadap penyakit yang menyerang tubuh. Penurunan nafsu makan dapat menyebabkan malnutrisi yang mengakibatkan penurunan berat badan dan mengganggu pertumbuhan. Orang tua mengatakan dari beberapa tanda gejala ini kemudian mereka mengambil keputusan untuk menjalani pengobatan kanker dengan harapan anaknya bisa sembuh total dari penyakitnya, pengobatan yang dijalani yaitu

kemoterapi karena mereka tidak memiliki cara lain sedangkan untuk obat obatan herbal mereka tidak terlalu yakin bisa mengobati kanker sehingga mereka menyerahkan semuanya pada tim medis.

Setelah menjalani pengobatan kanker, para partisipan pada penelitian ini mengatakan terjadi beberapa perubahan kondisi pada anaknya diantaranya yaitu rambut anaknya rontok dikarenakan efek dari kemoterapi mereka mengatakan bahwa obat kemoterapi ternyata sangat tinggi dosisnya sehingga rambut anaknya sampai rontok dan tangannya melepuh namun demi kesehatan apapun yang terjadi akan tetap dijalani. Menurut penelitian dari Ridha et al. (2019) Menyatakan bahwa Kemoterapi merusak sel normal yang berproliferasi dengan cepat termasuk sel folikel rambut, menyebabkan rambut rontok. Rambut rontok disebabkan oleh agen kemoterapi bersifat sementara, mencakup rambut di seluruh tubuh, dimulai 1-2 minggu setelah pemberian kemoterapi dan rambut akan tumbuh dalam 1-2 bulan setelah pengobatan berakhir dengan tekstur dan konsistensi yang agak berbeda daripada rambut sebelumnya. Partisipan juga mengatakan ada perubahan kondisi anak yang lainnya setelah menjalani pengobatan yaitu bahwa anak mereka mengalami peningkatan nafsu makan dan berat badan mereka mengatakan kondisi anaknya sudah lebih baik sekarang dengan nafsu makan yang baik mungkin karena banyak teman temannya dirumah singgah, sehingga dia lebih bersemangat untuk makan dan badannya yang gemuk sehingga mereka kelihatan seperti anak sehat pada umumnya namun ternyata mereka sedang sakit. Menurut hasil penelitian dari Pedretti et al.(2023) menyatakan bahwa peningkatan berat badan merupakan salah satu efek dari pemberian obat kortikosteroid, Penggunaan kortikosteroid mengakibatkan peningkatan nafsu makan dan penumpukan lemak pada tubuh. Orang tua mengatakan dengan kondisi anak yang sekarang membuat mereka sedikit lebih tenang dan mereka

berharap kedepannya anak mereka akan lebih baik lagi dan bisa sembuh total dari penyakitnya.

B. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi kesulitan dalam menemukan partisipan. Saat peneliti datang ke lokasi penelitian, banyak orang tua yang mengantar anak-anak mereka untuk menjalani kemoterapi di rumah sakit, beberapa bahkan kembali ke kampung halaman, dan sebagian lainnya sibuk dengan aktivitas mereka di yayasan. Selain itu, ada keterbatasan lain dalam penelitian ini, yakni sulitnya mencari tempat yang cukup tenang untuk melakukan wawancara karena keberadaan banyak anak kecil serta suara kendaraan yang lewat di depan yayasan.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali atau abnormal dan menyerang jaringan yang sehat lainnya serta memiliki potensi untuk menyebar ke bagian tubuh lainnya. Kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan yang intensif dengan waktu yang cukup lama.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI), yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan VI, dari tanggal 5 Februari 2024 hingga 5 Maret 2024. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengalaman orang tua yang merawat anak dengan kanker di kota makassar dapat memengaruhi kondisi psikologis mereka. Dampak psikologis pada orang tua yang memiliki anak dengan kanker dirasakan secara signifikan karena sifat kronis dari penyakit yang diderita anak mereka.Penelitian ini juga mengangkat 4 tema utama terkait pengalaman psikologis orang tua, yaitu yang pertama beban psikologis orang tua, kedua kesulitan ekonomi yang dialami orang tua, ketiga keyakinan dan harapkan orang tua untuk kesembuhan anaknya, dan yang keempat yaitu ketidaknyamanan dan kesedihan orang tua akibat kondisi anaknya. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa keenam orang tua yang memiliki anak dengan penyakit kanker mengalami berbagai respons psikologis dan menghadapi masalah finansial serta kondisi anak yang dirasakan dengan intensitas yang berbeda. Meskipun demikian, orang tua juga memiliki cara tersendiri dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu memiliki cara untuk mengatasi masalah, dan orangtua juga perlu lingkungan yang nyaman dan tepat untuk merawat anak dengan kanker.

2. Bagi Keluarga Dan Orang Sekitarnya

Orang tua yang memiliki anak dengan kanker membutuhkan orang sekitar sebagai tempat untuk berbagi kesedihan.

3. Bagi Yayasan Kanker

Orang tua yang memiliki anak dengan kanker sangat membutuhkan tempat tinggal selama menjalani pengobatan dikarenakan pengobatan kanker membutuhkan waktu yang cukup lama dan biaya yang besar.

4. Bagi Penelitian

Diperlukan referensi baru untuk penelitian selanjutnya dan mencari tahu lebih dalam lagi kondisi psikologis orang tua yang memiliki anak dengan penyakit kanker khususnya terkait hubungan orang tua dan anak dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif dengan penelitian yang lebih spesifik, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan dapat dikembangkan lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Alves, D. F. dos S., Guirardello, E. de B., & Kurashima, A. Y. (2020). Stress related to care: The impact of childhood cancer on the lives of parents. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, *21*(1), 356–362. https://doi.org/10.1590/S0104-11692013000100010

Anggraini, T. L., Rustina, Y., & Syahreni, E. (2018). Parental experience in caring for children with acute lymphoblastic leukemia at home. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, *1*, 1–9.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Borrescio-Higa, F., & Valdés, N. (2022). The psychosocial burden of families with childhood blood cancer. *International journal of environmental research and Public Health*, *19*(1). https://doi.org/10.3390/ijerph19010599

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology; In qualittaive research in psychology. *Uwe Bristol*, *3*(2), 77–101. https://psychology.ukzn.ac.za/?mdocs-file=1176

Bustan, R., Nurfadilah, N., & Fitria, N. (2019). Harapan orang tua dalam mendidik anak usia dini. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, *3*(2), 159. https://doi.org/10.36722/sh.v3i2.205

Chaghazardi, M., Janatolmakan, M., Rezaeian, S., & Khatony, A. (2022). Care burden and associated factors in caregivers of children with cancer. *Italian Journal of Pediatrics*, *48*(1), 1–7. https://doi.org/10.1186/s13052-022-01291-w

Chen, X., Qiao, C., Arber, A., Shen, Y., Wang, D., & Wang, X. (2023). Enhancing resilient coping strategies for quality of life in Chinese adult children caregiving for parents with advanced cancer: a cross-sectional study. *Supportive Care in Cancer*, *31*(10), 1–10. https://doi.org/10.1007/s00520-023-08057-y

Dilalla, V., Chaput, G., Williams, T., & Sultanem, K. (2020). Radiotherapy side effects: Integrating a survivorship clinical lens to better serve patients. *Current Oncology*, *27*(2), 107–112. https://doi.org/10.3747/co.27.6233

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*,1–377. https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2022/05/PROFIL-DINAS-KESEHATAN-2021.pdf

Fatmiwiryastini, N. P. S., Utami, K. C., & Swedarma, K. E. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan melakukan perawatan paliatif anak kanker di Rumah Singgah Yayasan Peduli Kanker Anak Bali. *Coping: Community of Publishing inNursing*, *9*(4), 428. https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i04.p09

Harun. (2022). Evaluasi pengobatan radioterapi pada pasien kanker. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, *4*(3), 662–670. https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i3.15794

Herfiana, S., & Arifah, S. (2019). Dampak fisiologis kemoterapi pada anak dengan leukemia di rumah sakit. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, *12*(1), 1–6. https://doi.org/10.23917/bik.v12i1.10583

Hendrawati, S., Nurhidayah, I., & Mardhiyah, A. (2019). Self-efficacy parents in undergoing child cancer treatment at the Rumah Kanker Anak Cinta Bandung. *NurseLine Journal*, *4*(1), 37. https://doi.org/10.19184/nlj.v4i1.8911

Kamilah, S., Mayetti, M., & Deswita, D. (2023). Karakteristik anak leukemia limfoblastik akut yang menjalani kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(2), 1040–1045. https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5020

Kemenkes RI. (2019). Pedoman penemuan dini kanker pada anak. In *Kemenkes RI*. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Pedoman-Penemuan-Dini-Kanker-Pada-Anak.pdf

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2021.pdf

L. Rares. (2018). Rares : Retinoblastoma. *Jurnal E-Clinic (ECl)*, *4*(2), 1–8. https://doi.org/10.35790/ecl.v4i2.12729

Ladesvita, F., & Sari, S. J. (2023). Activity daily living dan quality of life pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Indonesian Journal of Health Development*, *5*(1), 30–38. https://doi.org/10.52021/ijhd.v5i1.115

Lempang, K. A. P., Sutiaputri, L. F., & Diana, D. (2021). Penyesuaian diri orangtua anak pengidap kanker dalam proses pengobatan anak: Studi Di Yayasan Rumah Cinta Anak Kanker Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, *3*(1), 71–91. https://doi.org/10.31595/rehsos.v3i1.379

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis

Linet, M. S., Kim, K. P., & Rajaraman, P. (2019). Children's exposure to diagnostic medical radiation and cancer risk. *Pediatric Radiology*, *39*(Suppl 1), 4–26. https://doi.org/10.1007/s00247-008-1026-3.Children

Mariyana, R. (2019). Respon emosional orang tua dalam merawat anak dengan kanker dalam kondisi perawatan palliatif. *NERS Jurnal Keperawatan*, *14*(2), 53. https://doi.org/10.25077/njk.14.2.53-58.2018

Melguizo-Garín, A., Hombrados-Mendieta, I., José Martos-Méndez, M., & Ruiz-Rodríguez, I. (2021). Social support received and provided in the adjustment of parents of children with cancer. *Integrative Cancer Therapies*, *20*. https://doi.org/10.1177/15347354211044089

Mortaz, E., Tabarsi, P., Mansouri, D., Khosravi, A., Garssen, J., Velayati, A., & Adcock, I. M. (2019). Cancers related to immunodeficiencies: update and perspectives. *Frontiers in Immunology*, *7*(SEP), 1–13. https://doi.org/10.3389/fimmu.2016.00365

Mayangsari, M. D. (2019). Motivasi sembuh pada anak penderita kanker di rumah singgah kanker banjarmasin. *Prosiding Temilnas XI IPPI*, *September*, 20–21.

Naulia, R. P., & Saudi, L. (2023). Kualitas hidup anak kanker. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *12*(04), 312–319. https://doi.org/10.33221/jikm.v12i04.2256

Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pengobatan anak. *Share : Social Work Journal*, *11*(1), 74. https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642

Parsa, N. (2020). *Environmental factors inducing human cancers. Iranian Journal of Public Health*, *41*(11), 1–9. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3521879/pdf/ijph-41-1.pdf

Pedretti, L., Massa, S., Leardini, D., Muratore, E., Rahman, S., Pession, A., Esposito, S., & Masetti, R. (2023). Role of nutrition in pediatric patients with cancer. *nutrients*, *15*(3), 1–22. https://doi.org/10.3390/nu15030710

Pishkuhi, M. A., Ahmadi, M., & Shoraka, H. (2018). Pengalaman orang tua merawat anak penderita kanker : Kualitatif Belajar dengan Pendekatan Fenomenologis. 9(November).

Pusmaika, R., Indrayani, I., Agustin, D., & Demang, F. Y. (2020). Pengalaman orang tua dalam merawat anak penderita kanker di Rumah Harapan Yayasan Valencia Jakarta. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: *Health Sciences Journal*, *11*(1), 1–15. https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i1.149

Rachmawati, I. N. (2018). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *11*(1), 35–40. https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184

Rahayu, S. M., & Suprapti, T. (2021). Kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Bandung *Cancer Sociaty. Jurnal Wacana Kesehatan*, *5*(2), 551. https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.148

Ridha, R., Mardhiyah, A., & Hidayati, N. O. (2018). Dampak kemoterapi pada anak penderita kanker di Rumah Cinta Bandung. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, *4*(6), Hal 33-39.

Rijali, A. (2018). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. 17(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Risdayanti, & Herlina, N. (2020). Hubungan antara faktor psikososial dan faktor lingkungan dengan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, *1*(3), 2118–2129.

Rokhaidah; Herlina. (2018). Phenomenological studies of parents' experiences in caring for children with a cancer diagnosis. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 31–38. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/download/1768/2484

Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. penggunaan analisis konten dan analisis tematik forum ilmiah, 19, 68. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247.pdf

Ruli, E. (2020).Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, *vol.1*(No.1),https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Schloemer, T., & Schröder-Bäck, P. (2018). Criteria for evaluating transferability of health interventions: A systematic review and thematic synthesis. *Implementation Science*, *13*(1), 1–17. https://doi.org/10.1186/s13012-018-0751-8

Setiawan, S. D. (2018). The effect of chemotherapy in cancer patient to anxiety. *J Majority*, *4*(4), 94–99. https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/587/591

Spector, L. G., Pankratz, N., & Marcotte, E. L. (2019). Genetic and nongenetic risk factors for childhood cancer. *Pediatric Clinics of North America*, *62*(1), 11–25. https://doi.org/10.1016/j.pcl.2014.09.013

Surayya, R. (2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian kesehatan.*: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, *1*(2), 75. https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Van Schoors, M., De Paepe, A. L., Norga, K., Cosyns, V., Morren, H., Vercruysse, T., Goubert, L., & Verhofstadt, L. L. (2019). Family members dealing with childhood cancer: A study on the role of family functioning and cancer appraisal. *Frontiers in Psychology*, *10*(JUN). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01405

Wijayanti, K., & Astuti, I. T. (2023). Aspek psikososial pada anak dengan kanker. *Jurnal Keperawatan*, *15*, 1235–1242. http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/769

Windasari, D. P., Pawenrusi, E. P., Zulkarnaen, I., & Maesak, N. (2022). Gambaran suport orang tua pada anak terkena leukimia di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia dan Rumah Harapan Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, *14*(S1), 131–138. https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14is1.31

Zhou et al. (2020). Posttraumatic growth and hope in parents of children with cancer *bone*, *23*(1), 1–7. https://doi.org/10.1080/07347332.2014.955241.Posttraumatic

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	2023																2024															
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																																
2.	ACC Judul																																
3.	Menyusun Proposal																																
4.	Ujian Proposal																																
5.	Perbaikan Proposal																																
6.	Penatalakasanaan penelitian																																
7.	Pengelolaan dan Analisa Data																																
8.	Menyusun Laporan Hasil Penelitian																																
9.	Ujian Hasil																																
10.	Perbaikan Skripsi																																
11.	Pengumpulan																																

Lampiran 2

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46, Rappoccini, Makassar
E-mail: kepkpolkesmas@poltekkes-mks.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.: 0045/M/KEPK-PTKMS/I/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : **ENJEL PAPA & ELISABETH BANGER**
Principal in Investigator

Nama Institusi : **SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR**
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title
"PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK DENGAN KANKER DI KOTA MAKASSAR"

"PARENTS' EXPERIENCE IN CARING FOR CHILDREN WITH CANCER IN MAKASSAR CITY"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Februari 2024 sampai dengan tanggal 09 Februari 2025.

Declaration of ethics applies during the period Februari 09, 2024 until February 09, 2025.

February 09, 2024
Professor and Chairperson,

Santi Sinala, S.Si, M.Si, Apt
Ketua_KEPK Poltekkes Makassar

Lampiran 3

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl. Maipa No. 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email stiksm_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 1031 / STIK-SM /KEP/ S-1.495/ XII / 2023
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada,
Yth. Pimpinan/Pengurus
Yayasan Kasih Anak Kanker
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2023/2024, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini, untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2014201019 - Enjel Papa	Mery Sambo, Ns.,M.Kep.
2	C2014201018 - Elisabeth Banger	Kristia Novia,Ns.,M.Kep.

Program Studi : S-1 Keperawatan
Tingkat semester : IV / 7
Tempat Pelaksanaan : Yayasan Kasih Anak Kanker
Judul : Pengalaman Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Kanker di Kota Makassar

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjas sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 4 Desember 2023
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

Lampiran 4

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl. Maipa No. 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 61/STIK-SM/KEP/ S-1.25/I/2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada,
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanaan Terpadu satu Pintu
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
Di
Tempat,-

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2023/2024, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini, untuk melaksanakan Penelitian:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2014201018 - Elisabeth Banger	Mery Sambo, Ns.,M.Kep.
2	C2014201019 - Enjel Papa	Kristia Novia,Ns.,M.Kep.

Program Studi	:	S-1 Keperawatan
Tingkat semester	:	IV / 7
Tanggal Pelaksanaan Penelitian	:	5 Februari 2024 - 5 Maret 2024
Tempat Pelaksanaan	:	Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia
Judul	:	Pengalaman Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Kanker di Kota Makassar

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 30 Januari 2024
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Siprianus Abunu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

Lampiran 5

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI PARTISIPAN

Kepada Yth

Saudara (i) Calon Partisipan

Dengan hormat,

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Nama : Elisabeth Banger

Nim : C2014201018

Nama : Enjel Papa

Nim : C2014201019

Akan mengadakan penelitian dengan judul: **"Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar"** Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara sebagai partisipan. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika saudara tidak bersedia menjadi partisipan,maka tidak ada ancaman bagi saudara dan keluarga. Jika saudara telah menjadi partisipan dan terjadi hal-hal yang merugikan, maka saudara diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi pada penelitian ini.

Apabila saudara menyetujui, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani Lembar Persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan pada saat ini. Atas perhatian dan kesediaan saudara sebagai partisipan, saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN

Judul Penelitian : Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat AnakDengan Kanker Di Kota Makassar.

Penelit : Elisabeth Banger (C2014201018)
Enjel Papa (C2014201019)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

No HP :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian dan saya bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul " Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar". Yang dilaksanakan oleh Elisabeth Banger dan Enjel Papa.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, 16 April 2024

Partisipan

Lampiran 7

LEMBAR KONSUL

Nama dan Nim : Elisabeth Banger (C2014201018)

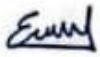
Enjel Papa (C2014201019)

Program : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar.

Pemimbing 1 : Mery Sambo,S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Penelitian		Pembimbing
			1	2	
1	Senin,02 Oktober 2023	Konsul Judul -Disarankan2 judul yaitu: 1) Pengaruh penggunan flash card untuk daya ingat anak usia sekolah. 2) Pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan penyakit kanker			

2	Senin,09 Oktoer 2023	Konsul Judul -Judul di acc			
3	Kamis,02 November 2023	Konsul Bab I - Sinkronkan setiap paragraf - Perbaiki penulisan - Parafrase			
4	Senin,13 November 2023	Konsul Bab I - Acc Bab I - Lanjut Bab II			
5	Rabu,15 November 2023	Konsul Bab II -Tambahkan referensi di setiap faktor penyebab -Tambahkan efek dari kemoterapi			
6	Jumat,17 November 2023	Konsul Bab II - Konsu Bab II (Di Acc) - Lanjut Bab III			
7	Rabu,29 November 2023	Konsul Bab III - Perbaiki bagian langkah analisis tematik bagian pertama (perbiasakan diri dengan data) - Buatkan pedoman wawancara			

8	Senin,04 Desember 2023	Konsul pedoman wawancara -Perbaiki pertanyaan pertama jadi "kapan bapak atau ibu mengetahui anak nya terdiagnosa kanker -pertanyaan kedua jadi "Bagaimana perasaan bapak atau ibu pertama kali mengetahui anak nya terdiagnosa kanker?			
9	Selasa,05 Maret 2024	Konsul Bab IV - Buat ulang tema			
10	Kamis,07 Maret 2024	Konsul Bab IV -Buat coding, sinkronisasi kan tema			
11	Kamis,21 Maret 2024	Konsul bab IV & V -Tambah lagi 1 tema			
12	Jumat,22 Maret 2024	Konsul bab IV & V -Perbaiki pembahasan tema 1 dan 4			
13	Senin,25 Maret 2024	Konsul bab IV bab V, dan bab VI : -ACC pembimbing 1) - Lanjut pembimbing 2			

14	Jumat,05 Maret 2024	Konsul abstrak -Tambahkan dampak yang dialami orang tua			

LEMBAR KONSUL

Nama dan Nim : Elisabeth Banger (C2014201018)

Enjel Papa (C2014201019)

Program : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar.

Pemimbing 1 : Kristia Novia,S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			1	2	
1	Kamis ,02 November 2023	Konsul BAB I -Perabaiki penulisan -Sinkronkan setiap paragraf -Lakukan parafrase			
2	Jumat,24 November 2023	Konsul BAB I dan II -Perbaiki font dan spasi -Perbaiki cara penulisan referensi -Tambahkan tinjauan orang tua			

3	Rabu,29 November 2023	Konsul Bab I,II,III -Bahasa asing dikasih font italik -Perbaiki cara penulisan referensi untuk 3 peneliti			
4	Kamis,30 November 2023	Konsul Revisian Bab I,II,III -Perbaiki penulisan referensi -Penggunaan huruf kapital pada awal kata - Tambahkan alat apa yang digunakan ketika wawancara			
5	Senin,04 November 2023	Konsul Bab I, II,III dan pedoman wawancara - Perbaiki spasi dan penomoran -Perbaiki pedoman wawancara			

		- Perbaiki kata pembuka untuk setiap tema pada bab V -Perbaiki dibagian keterbatasan peneliti			
6	Rabu,03 April 2024	Konsul ulang bab IV,V dan VI -Perbaiki dan uji turnitin			

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN TENTANG

PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK DENGAN KANKER DI KOTA MAKASSAR

Kode Partisipan :

Nama Partisipan (Inisial) :

Usia :

Pekerjaan :

Tingkat Pendidikan :

Jumlah Anak :

Durasi Wawancara :

Tanggal Wawancara :

Situasi Saat Wawancara :

Naskah Wawancara :

1. Kapan bapak/ibu mengetahui anaknya terdiagnosa kanker?
2. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika mengetahui anaknya terdiagnosa kanker?
3. Bagaimana perubahan yang bapak/ibu rasakan selama merawat anak dengan kanker?
4. Bagaimana hambatan yang bapak/ibu rasakan selama merawat anak dengan kanker?
5. Bagaimana harapan bapak/ibu kedepannya kepada anaknya?

Lampiran 9

Transkip wawancara

Partisipan	: P1
Topik	: Pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kanker di kota makassar.
Tanggal	: 13 Februari 2024
Tempat	: Ruang Tertutup
Waktu	: 11.07-11.35 PM
Keadaan Khusus	:Cuaca cerah, partisipan bersedia untuk diwawancarai dan setuju untuk dilakukan perekaman.

Transikip Wawancara	Coding
Peneliti:"Selamat siang Bu," P1:"Selamat siang juga nak". (Partisipan tersenyum) **Peneliti:"Perkenalkan Bu,saya Elisabeth Banger dan teman saya Enjel Papa kami mahasiswa dari STIK Stella Maris Makassar, pada kesempatan ini kami akan melakukan penelitian dengan meminta kesediaan ibu untuk diwawancarai. Waktu wawancara sekitar 20-30 menit. Pertanyaan yang kami ajukan adalah mengenai "Pengalaman Orang Tua Yang Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar". Jika ibu bersedia untuk diwawancarai silahkan menandatangani surat persetujuan sebagai partisipan kami".** **(Partisipan menandatangani surat persetujuan).** **Peneliti:bu,boleh diceritakan Bagaimana pertama kali ibu tau**	

kalau anak ibu sakit? P1:awalnya dia cuman jatuh keseleo tapi dikiranya cuman sakit biasa saja begitu karena kemarin sempat dibawa ke rumah sakit praktek katanya cuman bilang tergilir sama kekurangan kalium dan mimisan **Peneliti:Sejak kapan itu Bu?** P1:itu bulan 11 tahun 2021 **Peneliti:kira kira gejala awalnya itu bagaimana Bu?** P1:gejala awalnya itu tiba-tiba **lumpuh** dia tidak bisa jalan langsung sudah itu ada 1 bulan tiba-tiba langsung **mimisan** sama **muntah darah** dan pada saat itu langsung dibawa ke igd diperiksa dan dicocokkan dengan diagnosa dokter praktek disana, ternyata beda, cuman dokter belum bilang pastikan ini kanker darah atau bukan, nanti di rujuk dari Maros ke Makasar baru di tau kanker darah. Setelah tau perasaan saya waktu itu **hancur sedih** yaa,karena kan kayak gmna dii,kita kan sering lihat lihat itu apa namanya selalu kita **dengar bilang itu kanker darah bagaimana mematikan atau apa to kenapa bisa kena sama kita begitu eeh,**kalau di bilang masalah makanan di jaga makanann anakku nda ada di bilang makanan sembarangan sembarangan karena dia kan apa kuat makan sayur ikan apa nda ada bilang mau makan jajanan nda pernah iyaa,**makanya awalnya saya tidak percaya sekali kalau anakku sakit kanker.** **Peneliti:kira kira ada perubahan perubahan yang ibu alami selama merawat anak ibu?** P1:Alhamdulillah sekarang **sudah bagus jalannya sudah normal nda kayak duluu lumpuh**, sekarang sudah bagus (sambil tersenyum) **Peneliti:ohh iya ibu jadi kondisi adik sekarang begitu di,terus perubahan yang ibu rasakan dalam diri ibu sendiri itu seperti apa?** P1:perubahannya banyak,banyak kalau perubahanku jadi **kayak cepat cemas begitu, maksudnya kalau ada sakit demam**	**Lumpuh** **Mimisan** **Muntah darah** **Merasa hancur** **Merasa sedih** **Tidak menerima keadaan** **Merasa tidak percaya** **Bisa berjaan** **Mudah cemas**

langsung kepikiran semua to,dia kena itu dari SD kelas 1 sekarang sudah kelas 4. **Peneliti:kira kira ada hambatan yang ibu rasakan selama merawat anak ibu?** P1:yaah pasti ada hambatannya kalau kemarin itu **masalah keuangan lahh, Karena kebetulan kemarin sendiri ka juga sedangkan kita punya kebutuhan sehari-hari banyak**,tapi alhamduliah ada BPJS dan rumah singgah ini jadi sedikit mengurangi pengeluaran. **Peneliti:bagaimana kira kira harapan ibu untuk anak ibu?** P1:harapan saya anakku **di angkat penyakitnya hilang sembuh total** supaya nda lagi berobat kayak begini,**biar anak saya bisa beraktivitas seperti anak lain.** **Peneliti:Iya Aminn ibu , mungkin itu saja yang bisa saya tanyakan bu, Terimakasih banyak yaah ibu untuk Waktunya.(sambil bersalaman dengan partisipan)** P1:iya sama sama nak...(sambil bersalaman dengan peneliti)	**Biaya kebutuhan sehari-hari** **Sembuh** **Bisa beraktivitas**

Transkip wawancara

Partisipan	: P2
Topik	: Pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kanker di kota makassar.
Tanggal	: 19 Februari 2024
Tempat	: Ruangan tertutup
Waktu	: 15.06-15.35 PM
Keadaan Khusus	:Cuaca cerah, partisipan bersedia untuk diwawancarai dan setuju untuk dilakukan perekaman

Transkip wawancara	Coding
Peneliti: "Selamat siang pak," P2: "Selamat siang ". **Peneliti: "Perkenalkan pak,saya Elisabeth Banger dan teman saya Enjel Papa kami mahasiswa dari STIK Stella Maris Makassar, pada kesempatan ini kami akan melakukan penelitian dengan meminta kesediaan bapak untuk diwawancarai. Waktu wawancara sekitar 20-30 menit. Pertanyaan yang kami ajukan adalah mengenai "Pengalaman Orang Tua Yang Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar". Jika bapak bersedia untuk diwawancarai silahkan menandatangani surat persetujuan sebagai partisipan kami".** **(Partisipan menandatangani surat persetujuan).** **Peneliti: disini saya mau bertanya pak, tentang bagaimana**	

pertama kali bapak tauu kalau anak bapak itu sakitt? P2: saya apa sedikit cerita dulu dari awal awal eeh, mendapatkan penyakit ini untuk penyakit leukemia ini menurut dokter di lihat dari beberapa faktor itu yang saya ketahui, yang pertama itu faktor gen atau keturunan kemudian yang kedua itu faktor makanan, kemudian faktor yang ketiga itu faktor lingkungan itu yang saya temukan di RS Gatot Subroto Jakarta, anak saya kan pindahan dari rumah sakit,gatotosubroto Jakarta, kemudian awal mulanya penyakit ini waktu itu kondisi anak saya itu,tiba tiba drop menurun tidak mau makan kemudian suhu panasnya itu dia naik turun tidak menentu kadang siang stabil malamnya panas, kemudian kami dari orang tua itu melaksanakan membawa anak ke rumah sakit terdekat setelah membawa anak kami ke rumah sakit, melaksanakan pemeriksaan setelah beberapa hari di rawat dari dokter itu menyampaikan bahwa ada indikasi masih indikasi belum ada penyakit itu belum,masih indikasi bahwa terdapat penyakit leukemia setelah itu pasien kami rujuk ke rumah sakit Gatotsubroto di jakarta setelah di rujuk sampai Disana kemudian pemeriksaan suhu panas, pemeriksaan gizi,karena kondisi anak yang eeh menurun dengan berat badan yang hanya 8 kilo lebih waktu itu umurnya baru 3 tahun lebih mau mendekati 4 tahun.kemudian eeh dokter menyampaikan dari hasil pemeriksaan dari dua rumah sakit yaitu rumah sakit Gatot Subroto dan yang kedua rumah sakit kanker rumah sakit darmaiss, jadi yang tadi awalnya terindikasi leukemia setelah di dapatkan hasil laboratorium terdapat sel kanker,sel kanker nya di bilang masih muda jadi eeh untuk penyakit anak ini masih di bilang eeh leukemia dengan tipe standar. **Peneliti:kira kira kapan bapak tau kalau anak bapak itu terdiagnosa kanker?** P2: yaah eehh awal mulanya itu kena itu bulan 9 tahun 2021 waktu itu juga saya masih pendidikan di bandung dan pulang	

bulan Desember Dengan lihat eeh perkembangan anak yang tidak berubah dilihat dari pada eeh pertumbuhan tubuh dan **berat badan tidak ada malahan menurun**, kemudian yang kedua pola makan **tidak ada nafsu makan** tidak mau rasanya itu mual, kemudian **diare** tambah lagi dengan **panas yang tidak sembuh sembuh** akhirnya di bawa ke rumah sakit terdekat kemudian dilaksanakan pemeriksaan darah rutin baru dari dokter itu menyampaikan bahwa ada indikasi masih indikasi dulu karena kami masih di daerah dengan miminnya peralatan di daerah eehh akhirnya kami mengambil keputusan untuk melaksanakan pemeriksaan atau pengobatan di jakarta. **Peneliti:kira kira selama merawat anak bapak ada hambatan hambatan yang dirasakan selama merawat?** P2:hambatan selama pengobatan itu pasti ada karena yang **pertama itu biaya karena walaupun kita dengan gaji dobol juga tapi dengan pengobatan yang butuh wakru bertahun-tahun** seperti ini cobaan dari Tuhan kita harus sabar itu adalah kunci utamanya sebagai orang tua itu harus sabar dalam menghadapi ujian ini,**karena pengobatan ini eeh orang bilang mengeluarkan uang yang banyak memang kita di bantu sama BPJS cuma eeh kehidupan kita sehari hari makan,minum, transportasi** kalau pengobatan di rumah sakit sama obat eeh sudah didukung oleh pemerintah melalui program BPJS tadi. **Peneliti: bagaimana kira kira respon bapak pas tauu anak bapak terdiagnosa kanker?** P2:**Awalnya pas tau kaget sekali**, karena penyakitnya kayak penyakit langkah jadi **kayak syok begitu**, **Kalau dibilang sedih yahh,pasti sangat sedih** orang tua mana sih yang mau anaknya sakit. **Waktu itu saya sempat berpikir kenapa harus anak saya yang sakit begini, sedangkan dikeluarga kami tidak riwayat penyakit seperti ini** . akhirnya kami pun mengambil tindakan waktu itu eeh setelah dokter	**Penurunan berat badan** **Tidak nafsu Makan** **Diare,Demam** **Biaya pengobatan** **Biaya kebutuhan sehari-hari** **Biaya transportasi** **Merasa kaget** **Merasa sedih** **Tidak menerima keadaan**

menyampaikan bahwa eeh kamu konsultasi lagi dengan dokter jalan terbaiknya kira kira bagaimana dari dokter kita hanya mengambil satu langkah itu melalui kemoterapi intinya saya itu hari mengambil keputusan melaksanakan rujukan ke rumah sakit Gatot Subroto angkatan darat di Jakarta, dengan berbagai eeg pertimbangan waktu itu eeh mungkin, rumah sakit disana kan fasilitasnya lebih lengkap akhirnya eeh waktu itu juga trombositnya menurun kami melaksanakan transfusi dulu. **Peneliti:anak bapak sudah kemo ke berapa?** P2: eeh sekarang sudah kemo untuk protokol kedua ini (sambil membuka hp nya) eeh untuk pertama dulu,untuk protokol pertama itu per lima Minggu eeh 1 Minggu itu dia sebanyak 6, kali kemudian per dua Minggu dia sebanyak 6 kali juga kemudian kalauu eeh per 5 Minggu ini atau masuk pada fase pemeliharaan pertama dan kedua ini itu dilaksanakan sebanyak 15 kali dan 2kali BNP atau pemeriksaan sum sum dari pemeriksaan sum sum itu baru bisa mengetahui tingkat ee kanker itu sudah berapa persen. **Peneliti:kira kira ada perubahan yang bapak rasakan selama merawat anak bapak** P2: iya perubahan selama ini memang ada mulai dari hasil pemeriksaan BMP yang pertama, pemeriksaan BMP yang kedua,**hasil pemeriksaan BMP yang ketiga itu eeh sudah mengarah ke perbaikan**,tinggal kita menjaga yang tadi itu mulai dari pola makan, pola istirahat yang cukup. **Apa Harapan bapak untuk anak bapak kedepannya?** P2: Harapannya kan otomatis harapannya pasti **diberikan kesembuhan oleh yang maha kuasa,soalnya anak saya punya cita cita yang tinggi pengen jadi tentara juga.** **Peneliti: Iya Aminn pak , mungkin itu saja yang bisa saya tanyakan pak , Terimakasih banyak yaah pak untuk Waktunya.(sambil bersalaman dengan partisipan)** P2:iya sama sama nak...(sambil bersalaman dengan peneliti)	**Hasil pemeriksaan BMP membaik** **Sembuh** **Cita cita tercapai**

Transkip wawancara

Partisipan	: P3
Topik	: Pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kanker di kota makassar.
Tanggal	: 15 Februari 2024
Tempat	: Ruangan tertutup
Waktu	: 14.10-14.40 PM
Keadaan Khusus	:Cuaca cerah, partisipan bersedia untuk diwawancarai dan setuju untuk dilakukan perekaman

Transkip wawancara	Coding
Peneliti: "Selamat siang Bu," P3: "Selamat siang juga nak". (Partisipan tersenyum) **Peneliti: "Perkenalkan Bu,saya Elisabeth Banger dan teman saya Enjel Papa kami mahasiswa dari STIK Stella Maris Makassar, pada kesempatan ini kami akan melakukan penelitian dengan meminta kesediaan ibu untuk diwawancarai. Waktu wawancara sekitar 20-30 menit. Pertanyaan yang kami ajukan adalah mengenai "Pengalaman Orang Tua Yang Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar". Jika ibu bersedia untuk diwawancarai silahkan menandatangani surat**	

persetujuan sebagai partisipan kami". **(Partisipan menandatangani surat persetujuan).** **Peneliti: Ibu boleh cerita sedikit pengalaman Ibu selama merawat anak ibu mulai dari awal Ibu tahu anak ibu sakit sampai sekarang?** P3: Waktu awalnya dulu itu di Rumah Sakit Mamuju dibilang Kena Demam berdarah awalnya dulu,setelah 3 hari disuruh keluar mi,dibilang 1 Minggu sesudah pengobatan disuruh kontrol tapi dari dokter,kembali kerumah sakit lagi, kan bagian tulang nya yang nyeri toh,dibawa ke polowali sampai dipolowali dirujuk kesini,nanti disini baru di tahu kena penyakit leukimia. **Peneliti: Kira kira selama proses pengobatan ada hambatan hambatan apa yang ibu rasakan?** P3: nda ada juga karena kita serahkan 100 % sama dokter. Dokter yang anu toh tetapi Tuhan yang berkuasa,**semoga bisa sembuh (Sambil mata berkaca kaca)** **Peneliti:kira kira ada perubahan perubahan yang ibu rasakan selama merawat anak ibu?** P3: perubahannya puji Tuhan,kan saya orang Kristen toh puji Tuhan juga yah karena masih bisa semangat juga itu anakku sampai sekarang**,kuat juga fisiknya, sama nafsu makannya juga sudah bagus mi,** itu sudah ku syukuri walaupun masih jauh kedepannya masih harus berobat, walaupun belum 100 % toh . Perasaan saya pas waktu itu karena kita selama ini dibilang nda tahu,**nda di sangka sangka kena penyakit begini.** Setau saya kena penyakit begitu toh boleh dikatakan **kayak mimpi saja kita**, bingung saja saya. **Peneliti: Iya belum di sangka dik ibu ?** P3: iya belum, apalagi saya masih ada anak kecil dirumah, ditinggal kan saja.	**Sembuh** **Nafsu makan membaik** **Tidak menyangka**

Peneliti: Orang mana kita buk? P3:Kalau saya orang Mamasa. Asal saya memang bukan orang Sulawesi,orang Kalimantan saya bapanya yang orang Sulawesi, **itumi agak sedih juga karena kita juga nda ada keluarga Disini toh,** keluarga suami juga jauh juga disana. Bapaknya sambil kerja karena bapak nya sopir,biasa kesini kalau mau masuk rumah sakit lagi, ditelepon baru kesini lagi , sekarang waktunya kemo tapi masih tunggu panggilan dari rumah sakit. **Peneliti: Anak ibu sudah Kemo keberapa?** P3: Kemo ke tiga. **Peneliti: Pas kapan itu ibu tau kalau anaknya kena leukimia?** P3: Pas 1 bulan yang lalu kayaknya ,waktu bulan 1,sampai di rumah sakit Wahidin baru di tau positif leukimia. **Peneliti: Kira kira gejala awalnya ituhari kayak apa Bu?** P3: Gejala awalnya itu **sakit sakit pada Tulangnya,kaki kaki nya ,sama biasa itu kayak bintik-bintik kayak hitam-hitam** **Peneliti: kira kira ada tidak hambatan dari keluarga nya ibu selama rawat anaknya ibu?** P3: iya waktu itu sih keluarga banyak suruh bawa pulang berobat di kampung,masih bertahan saya sama bapaknya,itu juga adik ku toh bagian kesehatan juga dia bilang harus ikut proses kesehatan karena ini penyakit toh bukan kita mau anu,ditau toh kalo dikampung pasti diurut saja,kami sama bapaknya 100% kami serahkan pada pihak kesehatan, karena pernah Waktu itu kami coba coba pulang dari Mamuju karena sering masih sakit diuruti malah tambah tidak bisa digerakkan tangannya, disitu sendinya kayak mau lepas katanya, tambah kasihan ku liati. **Disitu saya bilang sama bapaknya bila perlu kalau**	**Merasa sedih** **Sakit tulang dan kaki** **Bintik hitam** **Biaya pengobatan**

masalah dana itu biar apa ta' jual dulu untuk pengobatan ini yang penting sembuh, tapi bersyukur,puji Tuhan Adami pemerintah sediakan BPJS yang sangat membantu dan karena ini ada rumah singgah lagi. **Peneliti: Apa harapan ibu kedepannya untuk anaknya ibu?** P3: Harapannya **semoga cepat sembuh**, apalagi ini sudah kelas 6 kasian, nda lama ujian ,**dia juga punya cita-cita nya tinggi,harapan jadi orang sukses,jangn sampai gara gara penyakit ini, semua harapan nya jadi hilang sia-sia (sambil meneteskan air mata)** **Peneliti : Iya Aminn ibu , mungkin itu saja yang bisa saya tanyakan bu, Terimakasih banyak yaah ibu untuk Waktunya.(sambil bersalaman dengan partisipan)** P3:iya sama sama nak(sambil bersalaman dengan peneliti)	**Sembuh** **Cita - cita tercapai** **Tidak menerima keadaan**

Transkip wawancara

Partisipan : P4

Topik : Pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kanker di kota makassar.

Tanggal : 16 Februari 2024

Tempat : Ruang Tertutup

Waktu : 14.24-11.45 PM

Keadaan Khusus :Cuaca cerah, partisipan bersedia untuk diwawancarai dan setuju untuk dilakukan perekaman

Transkip wawancara	Coding
Peneliti: "Selamat siang Bu," Partisipan: "Selamat siang juga nak". (Partisipan tersenyum) **Peneliti: "Perkenalkan Bu,saya Elisabeth Banger dan teman saya Enjel Papa kami mahasiswa dari STIK Stella Maris Makassar, pada kesempatan ini kami akan melakukan penelitian dengan meminta kesediaan ibu untuk diwawancarai. Waktu wawancara sekitar 20-30 menit. Pertanyaan yang kami ajukan adalah mengenai "Pengalaman Orang Tua Yang Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar". Jika ibu bersedia untuk diwawancarai silahkan menandatangani surat persetujuan sebagai partisipan kami".**	

(Partisipan menandatangani surat persetujuan). **Peneliti: Bu,boleh di ceritakan bagaimana pertama kali ibu tau kalau anak ibu sakit?** P4: **awalnya to awal pertama kalinya itu eh pas mi tanggal 25 Desember 2021 itu pucat ih,pucat sekali pokoknya muntah, muntah hitam memang dia sering sering demam** tapi kalau malam sama dia keringat cuman namanya juga di kampung dulu to dokter kayak nda ada ji anunya paling kayak di bilang anu apa namanya apa lagi tu sakit sakit biasa ji maksudnya kayak di kasih obat sembuh begitu terus begitu terus jadi pas waktu tanggal 25 Desember itu kayak Langsung muntahnya sudah lain pokoknya, di bawa mi ini to ke IGD Langsung mi di cek Hb nya 2 tinggal 2,8 pokoknya rendah sekali Hb nya dan trombosit to makanya di situ anu mi langsung di rujuk mi ke Wahidin di suruh BMP keluar mi hasilnya positif leukemia. **Peneliti: kapan itu hasilnya keluar Bu?** P4: tanggal 5 Januari 2022 Jadi sempat juga langsung di suruh ambil tindakan kemo to tapi di tolak ki kemo 6 bulan ,6 bulan dia drop lagi tapi sebelum sebelum pulang itu dia transfusi 4 kali sama trombosit 20 kantong kayaknya.terus di bawah pulang mi saja **karena kayak di sehat mi di lihat to kayak nda di percaya bahwa kayak kanker darah begitu maksudku kayak nda di percaya jadi nda di sangka sangka** apalagi kalau sudah di transfusi itu kalau leukemia itu dia hanya kalau masuk mi darah bagus mi lagi di lihat kayak anak anak sehat kan sakitnya nda nampak to dia di dalam kalau leukemia itu paling kalau dia di kayak ada lagi bermasalah paling ada lebam sama demam kalau leukemia itu dia begitu kalau ada kayak eh apa di badannya itu kayak bintik bintiknya berarti	**Pucat,Muntah,Demam** **Merasa tidak percaya** **Tidak menyangka**

turun mungkin hbnya atau trombosit nya,jadi pas drop lagi turun lagi Hb nya 2,6 langsung di rujuk lagi ke iGD waktu itu di Masamba, di rujuk lagi kemari di situ mi di mulai kemo,kalau Alden itu kayak kemo itu dia apaa dii,beda sama anak"yangg pada umumnya di kemo kan pasti banyak gejalanya pasti kalau anak kemo itu entah mencret banyak sekali kendalanya kalau anak kemo lemas,muntah, sariawan termasuk eh apa rambutnya rontok tapi kalau Alden tidak ada, anak ku to anu dia orang kalau lihat to kayak tidak sakit kayak biasa saja dia karena dia **kuat makan buah,air putih sama lasegar yang anu itu yang biasa yang bening sama makan telur sehari itu dia kalau makan telur kadang dia minta 5 butir yang di rebus dia makan sama pisang** . Jadi mungkin itu mi juga yang bikin dia to daya tahan tubuhnya itu karena bagus makannya.	**Nafsu makan membaik**
Peneliti: selama ibu merawat Ade kira kira ada hambatan hambatan yang ibu rasakan selama ini? P4:ih yg namanya kita to manusia biasa pasti banyak yang ini tapi yaah apa namanya di jalani saja **dari ekonomi yah pasti iya, namanya kita berobat jangka panjang ini apalagi tidak main main pasti terkuras di situ.**	**Biaya pengobatan**
Peneliti :ada BPJS ta Bu? P4: ada tapi **kadang BPJS kan tidak di cover semua,ada obat yang di beli di resep kan saja,tapi kadang kosong obatnya kita beli sendiri**,	**Biaya pengobatan**
Peneliti:kira kira ada perubahan perubahan yang ibu rasakan selama merawat adee? P4: perubahan perubahan yang apa stres? (Sambil tertawa lembut) tidak ji,malahan belajar Ki dari anak anak yang begini to maksudnya belajar bersyukur Karena di luar sana itu masih banyak yang mau bertobat tapi mungkin meraka itu sudah menyerah duluan karena pikirannya to kayak biayaa sementara kalau kita berusaha ji di jalani pasti bisa ji,bisa ji	

apalagi dengan kek adanya yayasan begini to itu terbantu sekali pokoknya,di yayasan itu sudah membantu sekali, karena biaya hidup kita itukan mahalnya di tempat tinggal dan makanan to,kalau untuk masalah biaya pengobatan masih bisa ji, tapai kalau untuk biaya tempat tinggal sama kendaraan itu bolak balik kan rumah sakit to, Peneliti:ibu sudah berapa lama disini? P4:2 tahun, 2 tahun dan kalau Alden nanti selesai bulan 7 berarti 2 tahun lebih mi. **Peneliti: biasa ada waktu liburannya atau tidak Bu?** P4:ada ini lagi libur ini baru selesai lagi masuk obatnya kemarin hari selasa.kalau mentelis itu ehh 5 Minggu masuk lagi selama 2 tahun itu nda boleh putus, kalau selesai 2 tahun ada lagi per 6 bulan ,6 bulan datang lagi tapi tinggal di cek bagaimana perkembangan sel kankernya masih adakah atau apa, jadi tinggal pemulihannya saja ini,tapi kalau libur begini dia minum obat juga pengganti kemo, **Peneliti: tadi kan di awal ibu ada bilang kalau sempat Ki menolak kemo to,kira kira apa alasannya itu Bu?** P4:karena kita kan orang awam to takut yang di bilang kemo to apalagi banyak sekali keluarga yang tidak setuju karena tau mi kalau kemo itu keras orang tua saja kadang nda mampu kalau di bilang kemo to,jadi kita kan terpengaruh juga apalagi kayak namanya kita nda percaya ji begitu eeh, **haa masa dia kanker kayak mimpi begitu eh, Karena di kampung ku juga kebetulan baru itu yang kena leukemia,di keluarganya saya di keluarga ayahnya itu nda ada ji kayak riwayat**.nah sementara leukimia itu kayak nda ada ji anu apa namnya eeh faktor faktor itu yang di bilang dekat dengan persawahan karena biasakan dengan bahan kimia begitu atau pabrik tidak ji,mungkin jalannya mi jugaa,nda bisa juga di pastikan apa itu leukemia itu sampai sekarang belum bisa di pastikan penyebabnya.	**Tidak percaya**

Yang penting sekarang itu yang harus di jaga itu pola makannya,dan istirahatnya. **Peneliti:kira kira apa harapan ibu,untuk anak ibu kedepannya?** P4: harapannya pasti itu lah semoga dia **ini bisa pulih kembali bisa sehatt, panjang umur**, **biar dia bisa bersekolah lagi dan beraktivitas seperti anak anak yang lain.** Karena begitu mi kalau di lihat dari teman tamannya to yang ini yang sudah pergi duluan jangan di ambil dari situ karena kan yang kita percayai tidak ada yang mustahil. Jadi Kita itu tinggal maksudnya kayak apalagi lama mi berobat to banyak sekali mi pengalaman pengalaman lihat anak anak yang sakit teman temannya seperjuangannya banyak sudah yang gugur,tapi itu mi yang di bilang Tuhan saja yang pegang kendali,tidak ada yang mustahil kalau saya begitu,tidak di minta minta kalau misalnya suatu saat nanti Alden di panggil atau bagaimna maksudnya jadi kayak sudah di ikhlaskan mi karena semua itu kan kita kembali juga kesana yang jelasnya kan kita berusaha toh, kita hanya berusaha saja kadang usaha itu kayak tidak mengahianati ji tidak di tau tau nanti dia bisa sembuh ji,bisa panjang umur . **Peneliti: bagaimana kira kira respon ibu pas tau anak ibu terdiagnosa kanker?** P4:**huu kayak mau ku lompat dari gedung** kayak apa dii,nda ada lagii yang di pikirkan lagi **kenapa sih harus dia begitu eeh,(sambil matanya berkaca kaca) kalau perasaanku waktu itu nda bisa digambarkan dengan kata kata hancur,sedih,semua bercampur aduklah..** **Peneliti: baik ibu, mungkin itu saja yang bisa saya tanyakan bu, Terimakasih banyak yaah ibu untuk Waktunya.(sambil bersalaman dengan partisipan)** P3:iya sama sama nak...(sambil bersalaman dengan peneliti)	**Sembuh** **Bisa sekolah lagi** **Bisa beraktivitas** **Merasa stress** **Tidak menerima keadaan** **Merasa sedih** **Merasa hancur**

Transkip wawancara

Partisipan : P5

Topik : Pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kanker di kota makassar.

Tanggal : 16 Februari 2024

Tempat : Ruang Tertutup

Waktu : 15.05 -15.30 PM

Keadaan Khusus :Cuaca cerah, partisipan bersedia untuk diwawancarai dan setuju untuk dilakukan perekaman

Transkip wawancara	Coding
Peneliti: "Selamat siang Bu," Partisipan: "Selamat siang juga nak". (Partisipan tersenyum) **Peneliti: "Perkenalkan Bu,saya Elisabeth Banger dan teman saya Enjel Papa kami mahasiswa dari STIK Stella Maris Makassar, pada kesempatan ini kami akan melakukan penelitian dengan meminta kesediaan ibu untuk diwawancarai. Waktu wawancara sekitar 20-30 menit. Pertanyaan yang kami ajukan adalah mengenai "Pengalaman Orang Tua Yang Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar". Jika ibu bersedia untuk diwawancarai silahkan menandatangani surat persetujuan sebagai partisipan kami".** **(Partisipan menandatangani surat persetujuan)**	

Peneliti: Maaf sebelumnya ibu sudah menganggu waktunya. P5: iye nda ji dek **Peneliti: ibu boleh cerita kan sedikit pengalaman nya selama merawat adek?** P5: **uhm pertama nya itu,demam sedikit sedikit,terus disitu, ada muntah muntah, kemudian dia pucat ,habis itu lemas** setelah itu dilarikan ke RS di Bulukumba, setelah itu sampe di Bulukumba di tes darahnya , pertama nya di tes diperkirakan DBD, terus di periksa ulang ternyata ada leukimia nya, DBDnya tidak ada, **Peneliti: Kapan itu ibu?** P5: dirujuk kesini sekitar 2021,tapi sempat anu terputus kemo nya,sudah mau masuk kemo ke 10,waktu itu tidak ada obatnya di Wahidin. Terus ke Unhas, katanya di Unhas ada obatnya,jadi sampai disitu, ternyata kita batalkan ternyata BPJSnya sudah bermasalah. Akhirnya kita ambil kebijakan bahwa lanjut pengobatan sementara bapaknya diluar, urus itu BPJSnya. **Peneliti: apakah pertama kali ke Wahidin dilakukan pemeriksaan lagi?** P5: ia di periksa lagi di Wahidin, terus pergi lagi di Prodia, diperiksa lagi di Prodia, ternyata memang ada leukimia nya,disitu diambil tindakan mi,dikemo **Peneliti: mungkin awal awal pernah ditolak untuk kemo ibu?** P5: kalau saya nda menolak,cuman ada pikiran waktu itu,karena disini kan tidak ada keluarga, sementara pengobatan kan bukan waktu sebentar, waktu nya lama**. Pertama pas tau dia sakit agak stres,heheh**...Kayak bagaimana, waktu pertama tau ada leukimia nya **saya berpikir kenapa anak saya saja yang begitu,**karena di RS itu kan dari sekian pasien tidak ada yang saya dengar punya	**Demam,muntah,pucat** **Merasa stres** **Tidak menerima keadaan**

penyakit begitu **saya benar benar sedih dan cemas dengan keadaan anak saya** ,ah setelah di rujuk ke Wahidin. cerita sama teman teman sekamar, boleh dikata rata rata di Wahidin punya penyakit begitu. **Peneliti: Kira kira ada tidak hambatan yang ibu rasakan selama rawat adek?**	**Merasa sedih** **Merasa cemas**
P5: **Kalau hambatan sih pasti,yaitu biayanya, itu ji anunya karena banyak kebutuhan kita sehari-hari,**kalau dari keluarga tidak ada ji,karena yang utama bertanggung jawab sama anaknya yaitu saya sama bapaknya. **Tapi alhamdulliah sekarang berat badannya makin bertambah sama bagus juga makannya.** **Peneliti: Mungkin ada perubahan yang ibu rasakan selama merawat adek?**	**Biaya kebutuhan sehari-hari** **Berat badan meningkat** **Nafsu makan membaik**
P5: yah tergantung dari anaknya kan biasa anaknya kadang tidak mau dilarang begitu,kalau dia mau harus diikuti, sedangkan kita disini Kan biaya terbatas. Kasian sudah mau 2 tahun, selama perawatan ini bapanya tidak pernah keluar lagi **Peneliti: Apa saja harapan ibu kedepannya untuk adek?**	
P5: Kalau harapannya sih yah **mudah mudahan dia bisa sembuh kayak sebelumnya** ,**kayak anak anak yang lain,bisa beraktivitas, bisa sekolah yah nak(sambil melirik ke anaknya disamping) .** **Peneliti: Iya Aminn ibu , mungkin itu saja yang bisa saya tanyakan bu, Terimakasih banyak yaah ibu untuk Waktunya.(sambil bersalaman dengan partisipan)** P5:iya sama sama nak...(sambil bersalaman dengan peneliti)	**Bisa sembuh** **Bisa beraktivitas** **Bisa bersekolah lagi**

Transkip wawancara

Partisipan	: P6
Topik	: Pengalaman orang tua dalam merawat anak dengan kanker di kota makassar.
Tanggal	: 19 Februari 2024
Tempat	: Ruangan tertutup
Waktu	: 15.06-15.35 PM
Keadaan Khusus	: Cuaca cerah, partisipan bersedia untuk diwawancarai dan setuju untuk dilakukan perekaman

Transkip wawancara	Coding
Peneliti: "Selamat siang pak," Partisipan: "Selamat siang ". **Peneliti: "Perkenalkan pak,saya Elisabeth Banger dan teman saya Enjel Papa kami mahasiswa dari STIK Stella Maris Makassar, pada kesempatan ini kami akan melakukan penelitian dengan meminta kesediaan bapak untuk diwawancarai. Waktu wawancara sekitar 20-30 menit. Pertanyaan yang kami ajukan adalah mengenai "Pengalaman Orang Tua Yang Merawat Anak Dengan Kanker Di Kota Makassar". Jika bapak bersedia untuk diwawancarai silahkan menandatangani surat persetujuan sebagai partisipan kami".**	

(Partisipan menandatangani surat persetujuan). **Peneliti: Maaf sebelumnya pak sudah menganggu waktunya..** P6: iye iye nda papa(sambil tersenyum) **Peneliti : Di sini saya mau bertanya sedikit pengalaman Bapak selama rawat ini adik, bagaimana Bagaimana pertama kali Bapak tahu kalau ini adik sakit, boleh diceritakan sedikit?** P6 : pertama kali waktu di Maumere, jadi pertama itu bangun tidur awal itu **matanya bengkak sebelah kanan** dan saya pikir ini kecoak gigit atau apa jadi kubiarkan saja. Sekolah berjalan terus dan bermain juga anak-anak berjalan terus singkat cerita, sampai 1 minggu, satu minggu saya bertanya kok tidak turun-turun bengkak matanya ini tapi belum ada penunjukan kalau ada pucat atau keluhan apa hanya kondisi bermainnya sudah berkurang saya pikir kecapean bermain sehingga kulepas sampai berjalan 2 minggu bertepatan pas satu minggu 6 hari eh satu Minggu 4 hari kalau tidak salah pokoknya mau jalan dua minggu bertepatan dengan adiknya, adiknya dia ini mau operasi, operasi langit-langit anak saya yang bungsu itu bibir sumbing dia ikut juga ke rumah sakit untuk pemeriksaan toh di situlah baru kulihat ini bermasalah **pertama pucat semua bibirnya ndak begini (sambil menunjuk bibir anaknya yang duduk disampingnya)** , sehingga eh om nya bilang , singkat cerita di cek darah lengkap kita di kampung sana ndak pernah tahu kalau leukemia itu seperti apa kanker darah seperti apa ndak pernah terpikir bahkan bahkan dokter-dokter di situ juga bukan tidak tahu tapi jarang sekali ditemukan penyakit kanker darah sehingga ke dokter anak katakan bahwa ini anak DBD sehingga dikasih lah itu namanya obat trolit kalau ndak salah trolit , lihat itu trolid kayak fruitamin atau Ale Ale sachet itu	**Bengkak pada mata** **Pucat**

dikonsumsi tidak sempat juga transfusi darah terus berjalan pengobatan sebelumnya tidak berubah langsung eh.... **Peneliti : Kapan itu kira kira pak?** P6 : akhir september tahun lalu **Peneliti : eh 2023 dik pak?** P6: iya 2023, Anaknya Responden : sehingga di rujuk ke rumah sakit Makassar (Jawaban anaknya disamping) P6 : Belum sayang Belum sayang (Jawaban bapak untuk anaknya). Ceritanya kita sampai ke Makassar eh pemeriksaan mata, mata ini saya pikir kok tidak turun berjalan sampai hampir dua minggu tidak turun-turun kalau kita di kampung itu singkat cerita bahwa kalau kalau paling tidak 3 hari itu sudah agak menurun perubahan ini semakin membesar kelenjar yang di dekat mata ini sampai dokter bilang ke dokter mata ini dokter Teddy namanya dokter bilang ini bukan DBD saya siap bertanggung jawab ini bukan DBD Bapak afkar hari Senin afkar harus sudah harus ada di Unhas tidak diberi penjelasan apa dan itu langsung saja dia tulis saya kasih surat rujukan ke Makassar waktu itu posisi saya kalau bisa diceritakan (sambil ketawa) **pribadi finansial untuk pengobatan ini memang belum siap finansial saya waktu itu karena ujian demi ujian sudah saya lalui sehingga finansial dan materi segala macam belum dipersiapkan** sehingga untuk demi anak bismillah apapun yang terjadi harus jalan sampailah di Makassar belum tahu kalau itu leukimia dokter mata juga tidak menerangkan menerangkan bahwa ini indikasi dari leukemia pernah sampai di rumah sakit umum daerah itu mau di CT scan tapi mesinnya ada cuman bermasalah ada dua macam mesinnya rusak kemudian tim yang mengoperasikan CT scan itu ndak ada berhalangan atau ndak ada pokoknya tidak sempat ada di situ, ah sampailah di Makassar masuk di	**Biaya pengobatan**

Unhas nol pengalaman saya **Peneliti : pertama kali yah pak?** P6: iya pertama kali yang membuat saya terharu sampai sekarang itu yaitu ada ada namanya dokter Mira dokter Mira ini anta dia tahu dari mana dan bagaimana mungkin saya berpikir dari dokter Teddy dia tulis di kertas kayak begini (sambil menunjuk sebuah kertas putih diatas meja) kayak karton begitu afgar Zaki Ramadan jadi dia cari afgar Zaki Ramadan waktu itu , kenapa namanya Afgar ditulis saya langsung angkat tangan saya tidak kenapa nama ini ada ditulis besar-besar langsung bukan dokter itu yang buat tapi dia perintahkan dia punya bawahan perawat, mari mari Pak mana surat ini ini, saya bilang belum apa-apa ini saya baru nyampe saya masih bertanya tanya bagaimana dia punya prosedur pendaftaran dan segala macam langsung dilayani, masalah yang kedua yang menguasai ceritakan dua malam kami ngumpet karena tidak ada tempat naungan waktu itu ngumpet di mushola dikejar-kejar sama satpam katanya malam Pak ini bukan tempat tidur Saya sudah kasih argumen bahwa kami orang baru kalau ada yang baik yang mau carikan kami tempat penginapan mungkin kami tidak tidur di sini besok malam juga begitu cerita dua malam kami tidur di mushola kemudian dapat kos di wasabe sehingha dapatlah surat rujukan hari ke 7, langsung kasih surat rujukan ke Wahidin, ct scan di sana Alhamdulillah untuk sementara sampai sekarang ini saya tidak pernah mendapatkan lab dan CT scan itu ada kah tumor atau kenapa bisa terjadi pembengkakan apakah terdorong dari dalam langsung ditulis leukemia di situlah saya langsung bertanya-tanya apa itu leukimia saya tanya dok apa itu leukimia kelainan darah apa itu kelainan darah kanker darah, **<u>langsung yang tadinya ada kekuatan di lutut untuk bersemangat jadi lemah saya</u>** mau tidak mau demi anakku yang ganteng ini (sambil melirik	**Merasa lemah**

ke anaknya dan tertawa) , sehingga sesama mamanya musyawarah ceritakan protokol proses dan segala macam **nangis saya, kenapa harus sekecil ini baru sampai ada sejarah ada kanker darah dan sebagainya**. Kita kalau membayangkan yah (sambil ketawa) saya sama umi nya afgar mau tidak mau kita harus jalani proses pengobatan, ndak tahu dulu nih bahwa leukimia harus melewati pengobatan yang panjang masuk di ruang nginap di pinang 1 sampai sekarang langsung di BMP pertama, iya lupa saya pemulihan dari trombosit, waktu masuk trombosit 18 eh 16 kantong, pasal 16 kantong selesai mata anak saya yang Anak responden : **yang bengkak menjadi turun (sambil nyengir)** P6: belum kemo belum melalui kemoterapi penurunan dan perubahan saya tanya lagi apa itu kemo, saya nda tau kemo itu apa saya belum tahu itu obat tetapi terapinya yang saya pahami, terapi pasti memakan waktu yang lama namanya juga terapi. **Matanya juga sudah tidak bengkak lagi tapi rambutnya juga rontok mungkin karena efek dari kemoterapi tapi nda papa karena ini untuk kesembuhannya,insya Allah kita jalani saja** Hingga singkat cerita sudah tahu semua saya pahami semua saya tidak bisa menolak kita sudah jauh kalau kita pun dekat kita mau menghindar daripada pengobatan itu kita tidak punya cara lain Saya bukan tidak percaya herbal P6 : singkat cerita perjalanan pemulihan daripada trombosit berlaku sampai berapa kali itu 7 kali kalau dihitung semua lebih dari 130 kantong nah.Matanya juga sudah tidak bengkak lagi tapi rambutnya rontok mungkin karena efek dari kemoterapi tapi nda papa karena ini untuk kesembuhannya,insya Allah kita jalani saja. **Peneliti : Kira kira sejauh ini apa saja hambatan yang bapa rasakan?**	**Merasa sedih** **Tidak menerima keadaan** **Bengkak pada mata menurun** **Bengkak pada mata menurun** **Rambut rontok**

P6: kendala saya itu masalah darah terus terang saja pasien yang jauh dari Makassar yang tidak tahu lokasi di mana pengambilan darah apalagi saya sendiri sama anak saya minimal Saya minta saja pada pihak rumah sakit Saya ndak bilang pihak-pihak lain atau yang berhubungan dengan penyakit leukimia ini karena ini penyakit kanker darah yang bermasalah di darah kebijakan daripada pihak-pihak yang berhubungan dengan leukemia bisa disaranailah terlepas daripada finansial pasien BPJS khususnya mau dibayar oleh pemerintah atau Mandiri satu saja untuk leukimia pahlawan darah. Dari begitulah Kendala saya, **saya bersyukur sekali dengan adanya di rumah yayasan YKAKI , sekarang saya agak sedikit lega tetap saja masalah finansial tetap dibutuhkan ya bukan hanya satu dua hari atau satu dua bulan bahkan bertahun-tahun, apalagi untuk transportasi ke rumah sakit setiap kemo kan** **Peneliti: mungkin apa saja perubahan yang bapa rasakan selama ini?** P6: kalau yang saya rasakan memang ada tapi mau tidak mau saya harus tahan karena perubahan pada anak ini nyata sekali jadi memang ujian Karena sebelum sakit beda dengan sementara sakit ini tinggal bagaimana hati seorang orang tua ini melengkapi perubahan-perubahan yang penting sehat saya juga sebagai bapak Karena saya sayang anakku ada sih tetapi tingkat kesabaran saja kalau emosi tergantung daripada kita sabar atau tidak. Ada yang tidak mampu menghadapi perubahan pada anak tetapi Alhamdulillah saya mampu (sambil tertawa kecil) **Peneliti: Kira kira apa harapan kedepannya pak?** P6: harapan saya itu semoga kemo ini tidak ada hambatan karena ada cerita karena obat kemo harus dari Depok karena kadang-kadang kehabisan, Saya harap pengobatan kemoterapi berjalan sesuai dengan protokol jelas saya tidak	**Biaya Transportasi**

menolak kemo, berjalan lancar, obat kemo selalu ada sampai kapanpun **yang penting anak saya sembuh daripada penyakitnya, dan dia bisa kembali bersekolah dan bermain dengan teman temannya lagi,(sambil tersenyum melihat anaknya).** **Peneliti: Iya Aminn pak , mungkin itu saja yang bisa saya tanyakan pak , Terimakasih banyak yaah pak untuk Waktunya.(sambil bersalaman dengan partisipan)** P6:iya sama sama nak...(sambil bersalaman dengan peneliti)	**Sembuh** **Bisa bersekolah**

Partisipan						Meaning unit	Coding	Kategori	Tema
P1	P2	P3	P4	P5	P6				
✓	✓	✓	✓	✓		Sedih	Merasa sedih	Perasaan orang tua terkait kondisi anaknya	Respon psikogis orang tua
✓						kayak cepat cemas begitu, maksudnya kalau ada sakit demam langsung kepikiran semua to	Mudah cemas		
				✓		saya benar benar sedih dan cemas dengan keadaan anak saya			
✓						Setelah tau perasaan saya waktu itu hancur sedih	Merasa hancur		
			✓			perasaanku waktu itu nda bisa digambarkan dengan kata kata hancur,sedih,semua bercampur aduklah..			
		✓				nda di sangka sangka kena penyakit begini. Setau saya kena penyakit begitu toh boleh dikatakan kayak mimpi saja kita, bingung saja saya.	Tidak menyangka	Reaksi awal mengetahui orang tua sakit	

			✓			maksudku kayak nda di percaya jadi nda di sangka sangka		Reaksi awal mengetahui orang tua sakit	
	✓					Awalnya pas tau kaget sekali, karena penyakitnya kayak penyakit langkah jadi kayak syok begitu	Merasa kaget		
✓						makanya awalnya saya tidak percaya sekali kalau anakku sakit kanker	Tidak percaya		
			✓			karena kayak dia sehat mi di lihat to kayak nda di percaya bahwa kayak kanker darah begitu maksudku			
			✓			Haa.. masa dia kanker kayak mimpi begitu eh, Karena di kampung ku juga kebetulan baru itu yang kena leukemia,di keluarganya saya di keluarga ayahnya itu nda ada ji kayak riwayat			
			✓			huu kayak mau ku lompat dari gedung kayak apa dii,nda ada lagii yang di pikirkan lagii	Merasa stress		

				✓		Pertama pas tau dia sakit agak stres,heheh...	Merasa stress		
					✓	langsung yang tadinya ada kekuatan di lutut untuk bersemangat jadi lemah saya	Merasa lemas		
✓						dengar bilang itu kanker darah bagaimana mematikan atau apa to kenapa bisa kena sama kita begitu eeh	Tidak menerima keadaan	Respon denial	
	✓					Waktu itu saya sempat berpikir kenapa harus anak saya yang sakit begini, sedangkan dikeluarga kami tidak riwayat penyakit seperti ini			
		✓				jangn sampai gara gara penyakit ini, semua harapan nya jadi hilang sia-sia (sambil meneteskan air mata)			
			✓			kenapa sih harus dia begitu eeh,(sambil matanya berkaca kaca)			

				✓		saya berpikir kenapa anak saya saja yang begitu,karena di RS itu kan dari sekian pasien tidak ada yang saya dengar punya penyakit begit	Tidak menerima keadaan	Respon denial	
					✓	kenapa harus sekecil ini baru sampai ada sejarah ada kanker darah dan sebagainya			
✓						itu masalah keuangan lahh, Karena kebetulan kemarin sendiri ka juga sedangkan kita punya kebutuhan sehari-hari banyak	Biaya kebutuhan sehari-hari	kekurangan biaya yang dirasakan orangtua	Masalah finansial yang dialami orang tua
	✓					karena pengobatan ini eeh orang bilang mengeluarkan uang yang banyak memang kita di bantu sama BPJS cuma eeh kehidupan kita sehari hari makan,minum, transportasi			
				✓		Kalau hambatan sih pasti,yaitu biayanya, itu ji anunya karena banyak kebutuhan kita sehari-hari			
	✓					pertama itu biaya karena walaupun kita dengan gaji dobol juga tapi dengan pengobatan yang butuh wakru bertahun-tahun	Biaya pengobatan		

		✓				Disitu saya bilang sama bapaknya bila perlu kalau masalah dana itu biar apa ta' jual dulu untuk pengobatan ini yang penting sembuh	Biaya pengobatan		
			✓			dari ekonomi yah pasti iya, namanya kita berobat jangka panjang ini apalagi tidak main main pasti terkuras di situ. kadang BPJS kan tidak di cover semua,ada obat yang di beli di resep kan saja,tapi kadang kosong obatnya kita beli sendiri			
					✓	pribadi finansial untuk pengobatan ini memang belum siap finansial saya waktu itu karena ujian demi ujian sudah saya lalui sehingga finansial dan materi segala macam belum dipersiapkan			
	✓					karena pengobatan ini eeh orang bilang mengeluarkan uang yang banyak memang kita di bantu sama BPJS cuma eeh kehidupan kita sehari hari makan,minum, transportasi	Biaya transportasi		

					✓	saya bersyukur sekali dengan adanya di rumah yayasan YKAKI , sekarang saya agak sedikit lega tetap saja masalah finansial tetap dibutuhkan ya bukan hanya satu dua hari atau satu dua bulan bahkan bertahun-tahun, apalagi untuk transportasi ke rumah sakit setiap kemo kan	Biaya transportasi		
✓						di angkat penyakitnya hilang sembuh total	Sembuh	Keinginan orang tua untuk kesembuhan anaknya	Harapan orang tua untuk anaknya
	✓					diberikan kesembuhan oleh yang maha kuasa,			
		✓				semoga bisa sembuh (Sambil mata berkaca kaca) semoga cepat sembuh, apalagi ini sudah kelas 6 kasian,			
			✓			ini bisa pulih kembali bisa sehatt, panjang umur,			
				✓		mudah mudahan dia bisa sembuh kayak sebelumnya			

					✓	yang penting anak saya sembuh daripada penyakitnya			
✓						biar anak saya bisa beraktivitas seperti anak lain.	Bisa beraktivitas		
			✓			biar dia bisa bersekolah lagi dan beraktivitas seperti anak anak yang lain.			
				✓		mudah mudahan dia bisa sembuh kayak sebelumnya ,kayak anak anak yang lain,bisa beraktivitas			
			✓			biar dia bisa bersekolah lagi	Bisa sekolah lagi		
				✓		bisa sekolah yah nak(sambil melirik ke anaknya disamping)		Keinginan orang tua untuk masa depan anak	

					✓	dan dia bisa kembali bersekolah dan bermain dengan teman temannya lagi,(sambil tersenyum melihat anaknya			
	✓					soalnya anak saya punya cita cita yang tinggi pengen jadi tentara juga.	Cita cita tercapai		
		✓				dia juga punya cita-cita nya tinggi,harapan jadi orang sukses,			
✓						gejala awalnya itu tiba-tiba lumpuh dia tidak bisa jalan langsung sudah itu ada 1 bulan tiba-tiba langsung mimisan sama muntah darah	lumpuh	Gejala awal saat terdiagnosa kanker	Kondisi yang dialami anak kanker
✓	✓		✓	✓		Mual muntah	muntah		
✓						tiba-tiba langsung mimisan sama muntah darah	mimisan		
	✓					berat badan tidak ada malahan menurun	Penurunan berat badan		
	✓					kemudian yang kedua pola makan tidak ada nafsu makan tidak mau rasanya itu mual	Napsu makan menurun		
	✓					tambah lagi dengan panas yang tidak sembuh sembuh akhirnya di bawa ke rumah sakit terdekat kemudian	Demam		

						dilaksanakan pemeriksaan darah rutin			
			✓			memang dia sering sering demam tapi kalau malam sama dia keringat	Demam		
				✓		uhm pertama nya itu,demam sedikit sedikit			
	✓					kemudian diare tambah lagi dengan panas yang tidak sembuh sembuh	diare		
		✓				Gejala awalnya itu sakit sakit pada Tulangnya,kaki kaki nya	Nyeri tulang		
			✓			awalnya to awal pertama kalinya itu eh pas mi tanggal 25 Desember 2021 itu pucat ih,pucat sekali	pucat		
				✓		dia pucat ,habis itu lemas setelah itu dilarikan ke RS di Bulukumba			
					✓	pertama pucat semua bibirnya ndak begini (sambil menunjuk bibir anaknya yang duduk disampingnya)			
				✓		ada muntah muntah, kemudian dia pucat ,habis itu lemas	lemas		
					✓	pertama kali waktu di Maumere, jadi pertama itu bangun tidur awal itu matanya bengkak sebelah kanan	Bengkak pada mata		

					✓	sama biasa itu kayak bintik-bintik kayak hitam-hitam	Bintik hitam		
✓						Alhamdulillah sekarang sudah bagus jalannya sudah normal nda kayak duluu lumpuh	Bisa berjalan	Perubahan anak kanker setelah menjalani pengobatan	
	✓					hasil pemeriksaan BMP yang ketiga itu eeh sudah mengarah ke perbaikan	Hasil pemeriksaan BMP membaik		
		✓				kuat juga fisiknya, sama napsu makannya juga sudah bagus mi	Napsu makan membaik		
			✓			kuat makan buah,air putih sama lasegar yang anu itu yang biasa yang bening sama makan telur sehari itu dia kalau makan telur kadang dia minta 5 butir yang di rebus dia makan sama pisang			
				✓		Tapi alhamdulliah sekarang berat badannya makin bertambah sama bagus juga makannya.			
				✓		Tapi alhamdulliah sekarang berat badannya makin bertambah sama bagus juga makannya.	Berat badan meningkat		

					✓	yang bengkak menjadi turun (sambil nyengir)	Bengkak pada mata Menurun		
					✓	tapi rambutnya juga rontok mungkin karena efek dari kemoterapi tapi nda papa karena ini untuk kesembuhannya,insya Allah kita jalani saja	Rambut rontok		

DOKUMENTASI PENELITIAN













Lampiran 12

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)
Jl.Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lppmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 009/STIK-SM/PL-UPPM/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Wirmando, Ns.,M.Kep
NIDN	: 0929089201
Jabatan	: Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: 1. Elisabeth Banger (NIM: C2014201018)
	2. Enjel Papa (NIM: C2014201019)
Prodi	: Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel	: Skripsi
Judul	: Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Kanker di Kota Makassar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah di tetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 28%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 12 April 2024

Ketua UPPM

Wirmando, Ns.,M.Kep
NIDN.0929089201